



**ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA LAPORAN
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2005
– 2015 (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.,
PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mega Syariah)**

*ANALYSIS OF EARNINGS MANAGEMENT IN FINANCIAL STATEMENT OF
ISLAMIC BANKS FOR PERIOD 2005 – 2015
(Case Study of PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT. Bank Syariah Mandiri
and PT. Bank Mega Syariah)*

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh

DINDA ANGGERINDASARI

NIM 120810201340

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2016

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI RI
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Dinda Anggerindasari

NIM : 120810201340

jurusan : Manajemen

konsentrasi : Manajemen Keuangan

judul : Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah Periode 2005-2015 (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Mega Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahaan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 15 Juni 2016

Yang Menyatakan,

Dinda Anggerindasari

NIM. 120810201340

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA LAPORAN
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH PERIODE
2005-2015 (Studi pada Bank Muamalat Indonesia, Bank
Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah)

Nama Mahasiswa : Dinda Anggerindasari

NIM : 120810201340

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 15 Juni 2016

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Prof. Tatang Ary Gumanti M.Bus.Acc.Ph.D.

Dr. Nurhayati, M.M.

NIP. 19661125 1991 03 1 002

NIP. 196106071987022001

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.

19780525 2003 12 2 002

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA LAPORAN KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2005-2015 (Studi pada PT. Bank
Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri
dan PT. Bank Mega Syariah)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dinda Anggerindasari

NIM : 120810201340

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal:

22 Juni 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Hadi Paramu MBA., Ph.D. : (.....)

NIP. 19690120 1993 03 1 002

Sekretaris : Dr. Imam Suroso M.Si. : (.....)

NIP. 19591013 1988 02 1 001

Anggota : Dr. Sri Wahyu Lelly H. S. SE., M.Si. : (.....)

NIP. 19740502 2000 03 2 001

Mengetahui/Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Foto

4 x 6

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si

NIP. 19630614 1990 02 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai rasa terima kasih yang tidak terkira kepada :

1. Orang tua saya tercinta, Ibu Eri dan Ayah Ahmad Jauhari semoga selalu dirahmati Allah SWT.
2. Adik saya, Dandi Angga Lesmana yang saya sayangi.
3. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas, beserta bapak dan ibu dosen selama saya menempuh perkuliahan di Universitas Jember.
4. Teman-teman seperjuangan Manajemen 2012.
5. Almamater yang saya banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

“The best way to destroy an enemy is to make him a friend.”

(Abraham Licoln)

“Kita melihat kebahagiaan itu seperti pelangi, tidak pernah berada diatas kepala kita sendiri, tetapi selalu berada diatas kepala orang lain.”

(Thomas Hardy)

RINGKASAN

Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah Periode 2005-2015 (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Mega Syariah); Dinda Anggerindasari; 120810201340; 114 halaman; 2016; Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Manajemen laba adalah aktivitas manajerial untuk memengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan, sehingga manajer dapat menambah atau mengurangi angka yang terdapat pada laporan keuangan selama masih dalam ruang lingkup akuntansi berterima umum. Manajemen laba dapat dilakukan dan merupakan hal biasa yang dilakukan diperusahaan untuk mencapai tujuan. Pada perbankan syariah manajemen laba adalah hal yang tidak boleh dilakukan oleh perusahaan, namun pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perbankan syariah juga melakukan manajemen laba. Manajemen laba pada perbankan syariah akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Objek penelitian dari penelitian ini adalah perbankan syariah yang mengeluarkan laporan keuangan selama sepuluh tahun yaitu studi pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data numerik (angka) dalam perhitungannya. Metode analisis data menggunakan Analisis Deskriptif, Perhitungan Manajemen Laba menggunakan Model Jones Dimodifikas, dan Analisis Trend.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada ketiga bank yang diteliti yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah terdapat manajemen laba pada laporan keuangannya dan terdapat perubahan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Manajemen laba yang dilakukan pada ketiga bank tersebut dapat dilihat dari nilai *discretionary accruals*-nya apabila *discretionary accruals* bernilai positif maka bank tersebut melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba atau *income increasing* dan apabila *discretionary accruals* bernilai negatif maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba atau *income decreasing*.

Kata Kunci : Manajemen Laba, *Discretionary Accruals*, Perbankan Syariah.

SUMMARY

ANALYSIS OF EARNINGS MANAGEMENT IN FINANCIAL STATEMENT OF ISLAMIC BANKS FOR PERIOD 2005 – 2015 (Case Study of PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri and PT. Bank Mega Syariah); Dinda Anggerindasari; 120810201340; 114 pages; 2016; Department of Management, Faculty of Economics, University of Jember.

Earnings management is managerial activities to influence and intervene in the financial statements, so that managers can increase or decrease the numbers contained in the financial statements as long as the scope of the generally acceptable accounting. Earnings management can be done and it is common that is done in the company to achieve the goal. In Islamic banking earnings management is a thing that should not be done by the company, but in a previous study showed that Islamic banking is also do an earnings management. Earnings management in Islamic banking will affect investors in making the decision to invest in the company.

The research object of this study is financial statements issued for ten years is a case study in Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, and Bank Mega Syariah. The variables analyzed in this study is earnings management and discretionary accruals as a proxy for earnings management. This kind of research is descriptive quantitative research by analyzing numerical data (numbers) in its calculations. Methods of data analysis using descriptive analysis, Calculation of Earnings Management uses Modified Jones Model and Trend Analysis.

These results indicate that the three banks under study is Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, and Bank Mega Syariah are earnings management in their financial statements and there is a change in earnings management in the financial statements of the company. Management profit made on these banks can be seen from the value of discretionary accruals her, if discretionary accruals is positive then the bank do an earnings management by income increasing and if discretionary accruals is negative then the company earnings management by income decreasing.

Keywords: Earnings Management, Discretionary Accruals, Islamic Banking.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan berkahnya yang tiada batas dan telah memberikan ridho-Nya dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah Periode 2005-2015 (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mega Syariah)”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak hanya dari diri penulis sendiri, tetapi juga dari kebaikan berbagai pihak yang dengan rela membantu penulis baik secara langsung dengan perbuatan maupun secara tidak langsung dengan dukungan moral. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Prof. Tatang Ary Gumanti, M.Buss, Acc, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu membimbing saya dengan penuh kesabaran, memberikan ide, saran, dan motivasi, serta meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini. Terima kasih banyak Prof.;
3. Dr. Nurhayati M.M., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini;
4. Hadi Paramu MBA., Ph.D., Dr. Imam Suroso M.Si., Dr. Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti S.E., M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang bermanfaat untuk penyusunan skripsi ini;
5. Seluruh Dosen program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan banyak pelajaran berharga baik dibidang akademik juga tentang pelajaran hidup selama saya berada dibangku kuliah ini;
6. Seluruh Staf dan Karyawan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membantu dalam mengurus segala administrasi yang saya perlukan selama saya berada di kampus tercinta ini;
7. Ibu tercinta Eri yang telah melahirkan, merawat dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang serta Ayah Ahmad Jauhari yang amat saya cintai yang telah banyak berkorban untuk memenuhi segala kebutuhan saya selama ini serta memberi kasih sayang yang berlimpah untuk saya. Terima kasih Ayah, Ibu untuk doa dan dukungannya semoga selalu dalam perlindunganNya;
8. Adik saya Dandi Angga Lesmana terima kasih sudah selalu menghibur dengan canda tawa dan menjadi salah satu semangat saya untuk menyelesaikan pendidikan ini, semoga cita-citamu tercapai dan selalu dilindungi Allah.
9. Abdul Mannan terima kasih untuk selalu ada, memberikan doa dan dukungannya, dan telah menemani saya sampai saat ini;

10. Sahabat saya Bella Dyah V., Agustin Eka Rachmawati, Vebby Diana Anggraeni, Khusnul Hotimah, Rahmatul Husniah, dan Via L. Rizky yang telah memberikan dukungan untuk saya;
11. Sahabat saya selama berada di bangku kuliah Siti Nurul Aini, Aprilla Pristi H., Honey Desy A., Dinda Ayu R., Siti Burdatul Yuniar A., Nurlatifa Isnaini P., Yuniar Arirismaya., Rosyid Ridlo A., Hilmy Harits J.A., terima kasih untuk selalu berbagi keceriaan selama ini;
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya.

Semoga Allah selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 15 Juni 2016

Penulis

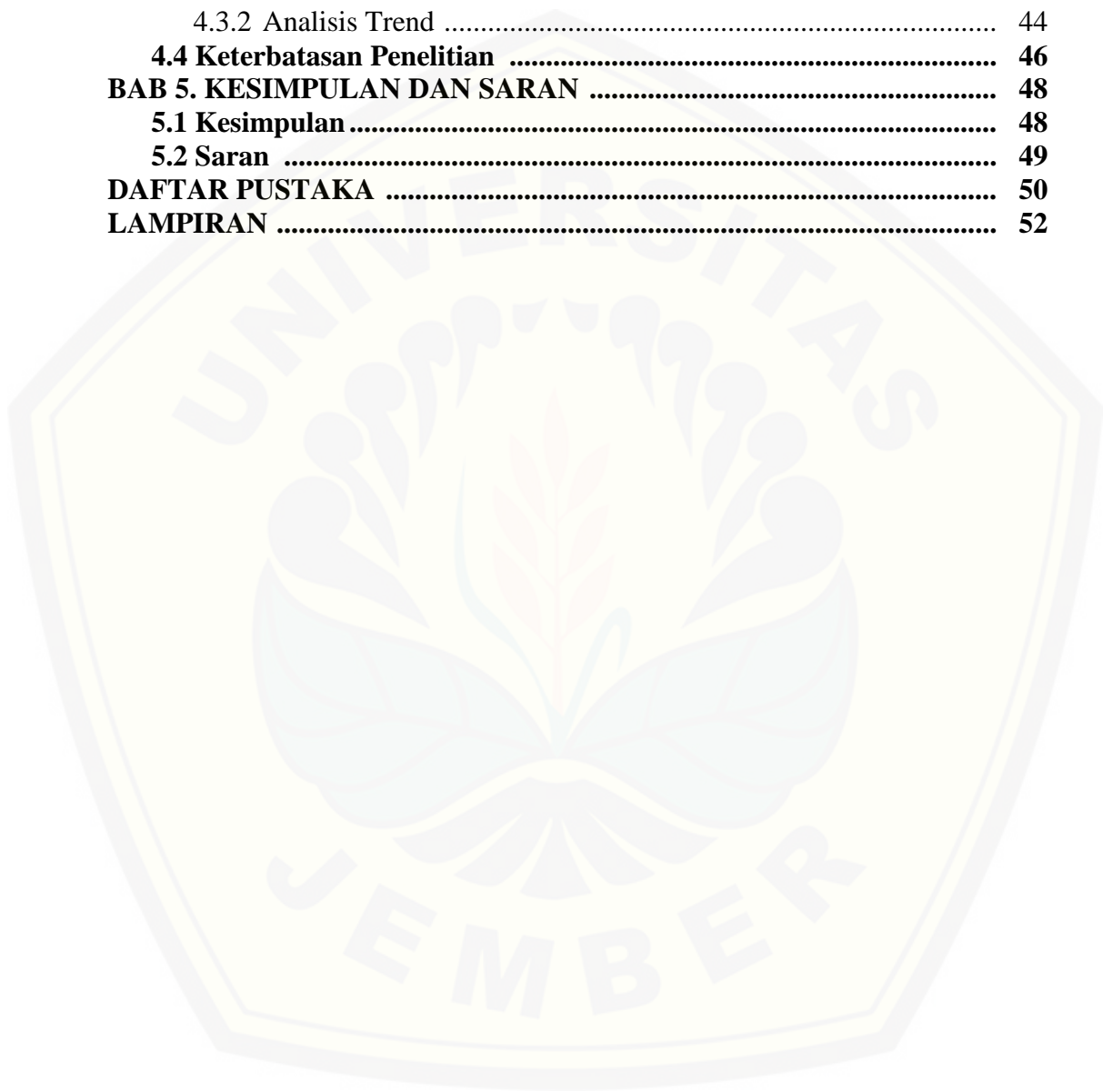
Dinda Anggerindasari

NIM.120810201340

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teoritis	7
2.1.1 Manajemen Laba	7
2.1.2 Pola Manajemen Laba	8
2.1.3 Motivasi Praktik Manajemen Laba	10
2.1.4 Faktro Pendorong Manajemen Laba	12
2.1.5 Discretionary Accruals dan Nondiscretionary Accruals	12
2.1.6 Agency Theory	13
2.1.7 Bank dan Perbankan Syariah	14
2.2 Kajian Empiris	17
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	19
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Objek Penelitian	21
3.3 Jenis dan Sumber Data	21
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	21
3.5 Metode Analisis Data	22
3.5.1 Modal Jones Dimodifikasi	22
3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif	24
3.5.3 Analisis Trend	24
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Penelitian	27
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	27

4.1.2 Deskripsi Statistik	29
4.2 Hasil Analisis Data	35
4.2.1 Model Jones Dimodifikasi	35
4.2.2 Analisis Trend	38
4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian	42
4.3.1 Model Jones Dimodifikasi	42
4.3.2 Analisis Trend	44
4.4 Keterbatasan Penelitian	46
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

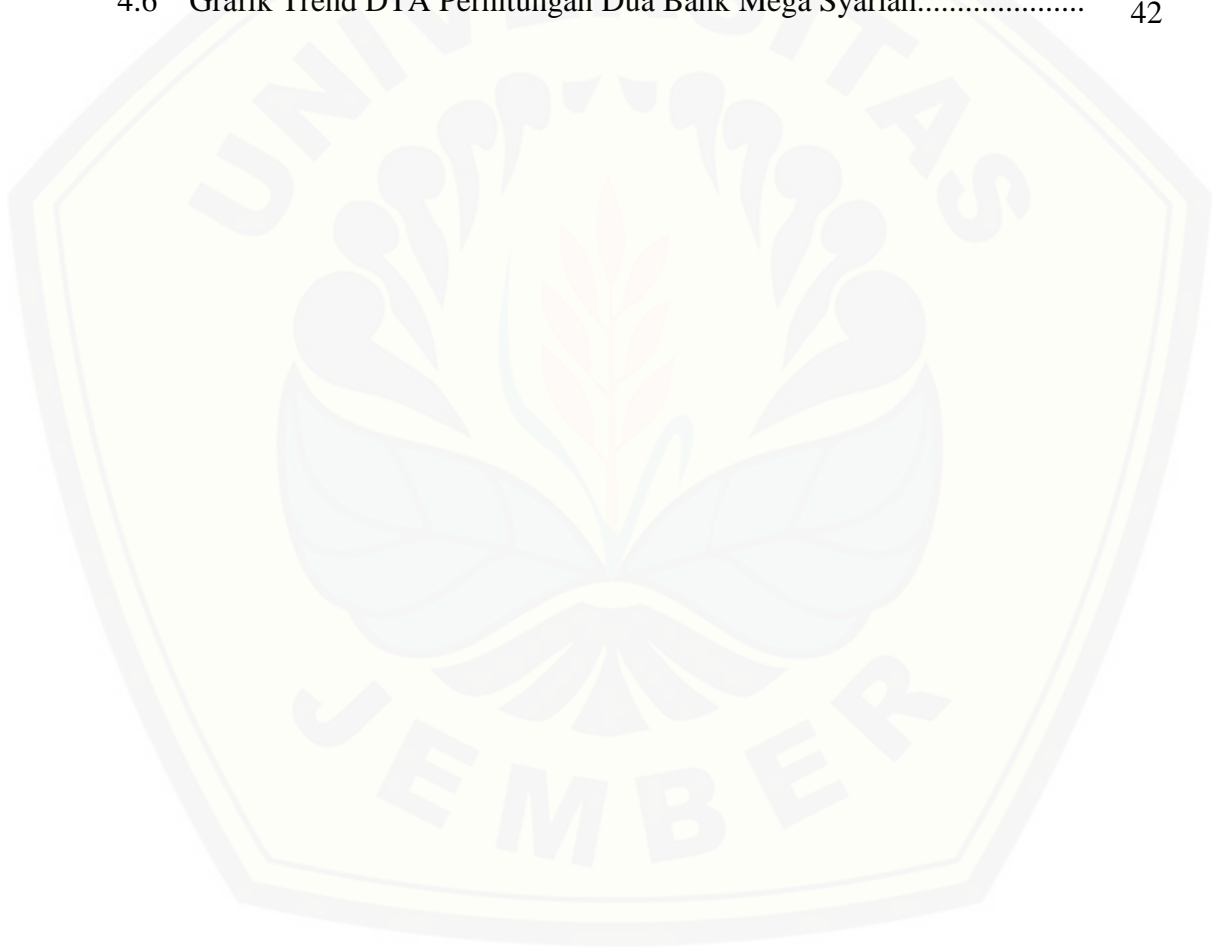


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perbandingan Bagi Hasil dengan Sistem Bunga.....	16
2.2 Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	16
2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	51
4.1 Hasil Statistik Deskriptif Perhitungan Satu atas Komponen Manajemen Laba pada Tiga Bank Syariah.....	30
4.2 Hasil Statistik Deskriptif Perhitungan Dua atas Komponen Manajemen Laba pada Tiga Bank Syariah.....	32
4.3 Hasil Perbandingan Perhitungan Komponen Manajemen Laba pada Bank Muamalat Indonesia.....	36
4.4 Hasil Perbandingan Perhitungan Komponen Manajemen Laba pada Bank Syariah Mandiri.....	36
4.5 Hasil Perbandingan Perhitungan Komponen Manajemen Laba pada Bank Mega Syariah.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	20
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	25
4.1 Grafik Trend DTA Perhitungan Satu Bank Muamalat Indonesia.....	38
4.2 Grafik Trend DTA Perhitungan Dua Bank Muamalat Indonesia.....	39
4.3 Grafik Trend DTA Perhitungan Satu Bank Syariah Mandiri.....	40
4.4 Grafik Trend DTA Perhitungan Dua Bank Syariah Mandiri.....	40
4.5 Grafik Trend DTA Perhitungan Satu Bank Mega Syariah.....	41
4.6 Grafik Trend DTA Perhitungan Dua Bank Mega Syariah.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	52
Lampiran 2. Perhitungan Satu DTA Bank Muamalat Indonesia.....	55
Lampiran 3. Perhitungan Satu DTA Bank Syariah Mandiri.....	60
Lampiran 4. Perhitungan Satu DTA Bank Mega Syariah.....	65
Lampiran 5. Perhitungan Dua DTA Bank Muamalat Indonesia.....	70
Lampiran 6. Perhitungan Dua DTA Bank Syariah Mandiri.....	75
Lampiran 7. Perhitungan Dua DTA Bank Mega Syariah.....	80
Lampiran 8. Output Koefisien Perhitungan Satu.....	85
Lampiran 9. Output Koefisien Perhitungan Dua.....	90
Lampiran 10. Output Statistik Deskriptif Perhitungan Satu dan Dua.....	97

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu dampak positif globalisasi ekonomi melalui perdagangan adalah penggunaan faktor produksi yang lebih efisien. Penggunaan faktor produksi yang efisien akan memengaruhi output dunia yang akan semakin bertambah, dengan bertambahnya output dunia ini masyarakat maupun perusahaan dapat mengambil keuntungan dari spesialisasi perdagangan yaitu dengan bentuk meningkatnya pendapatan. Pendapatan yang semakin meningkat akan memengaruhi seseorang maupun perusahaan untuk meningkatkan konsumsi, tabungan, dan juga investasi.

Seorang investor yang memutuskan untuk melakukan investasi secara otomatis akan dihadapkan pada segala risiko yang akan dia hadapi, tidak hanya berupa keuntungan semata namun juga kemungkinan menderita kerugian di masa yang akan datang (Gumanti, 2011:3). Investasi dipasar modal adalah salah satu cara yang dilakukan oleh para investor dalam menanamkan modalnya, di pasar modal investor akan dihadapkan dengan ekspektasi tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko yang dihadapainya juga tinggi, tidak jarang investor akan lebih berhati-hati untuk menentukan suatu keputusan mereka dalam berinvestasi.

Laporan keuangan tahunan pada dasarnya adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan tahunan juga membantu para investor untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal juga sebagai pertanggung jawaban pihak manajemen atas segala kepercayaan yang diberikan kepadanya. Laporan tahunan juga merupakan media utama dalam penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak di luar perusahaan atau pihak eksternal.

Beberapa syarat dalam menyusun laporan keuangan adalah laporan keuangan harus relevan, artinya laporan keuangan pada suatu perusahaan harus ada hubungan dengan pihak-pihak yang memerlukan untuk mengambil keputusan, laporan keuangan juga harus disajikan dengan angka, tulisan atau bahasa yang mudah dipahami oleh pihak pembaca laporan keuangan tersebut, selanjutnya

laporan keuangan harus bersifat netral artinya laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa laporan keuangan tahunan mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada pemegang saham, kreditur dan *stakeholders* dan calon *stakeholders* lainnya. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual (*accrual accounting*). Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan (Subramanyam, 1996). Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metoda akrual (IAI, 2009).

Namun periode belakangan ini banyak sekali perusahaan yang merekayasa laporan keuangan tersebut dengan berbagai tujuan yang ingin dicapainya. Menurut Dechow (1994), laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan ketidaksepadanan (*mismatching*) yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek.

Adanya fleksibilitas yang senantiasa terbuka dalam implementasi Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) menyebabkan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi dari berbagai pilihan kebijakan yang ada, sehingga pada gilirannya fleksibilitas tersebut memungkinkan dilakukannya pengelolaan laba (*earnings management*) oleh manajemen perusahaan (Subramanyam, 1996). Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi sasaran tindakan rekayasa oportunitis pihak manajemen untuk kepuasan kepentingannya namun juga dapat merugikan pihak lain seperti investor, pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Scott (2009:403) menyatakan bahwa manajemen laba (*earnings management*) merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus. Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah

yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Alasannya, standar itu dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

Ada dua prespektif mengapa manajer pada suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba, yaitu prespektif informasi dan oportunis (Sri Sulistyanto, 2008:10). Prespektif informasi merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan manajerial untuk mengungkap harapan pribadi manajer tentang arus kas perusahaan di masa depan. Kedua prespektif ini mempunyai hubungan sebab-akibat yang mendorong terjadinya manajemen laba. Artinya, manajemen laba sebenarnya merupakan upaya oportunis seorang untuk memengaruhi informasi yang disajikannya dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain mengenai informasi yang sebenarnya.

Manajemen laba dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi atau dengan mengendalikan transaksi akrual. Transaksi akrual merupakan transaksi yang tidak berpengaruh terhadap aliran kas masuk ataupun kas keluar. Transaksi akrual terdiri dari transaksi diskresioner dan non-diskresioner. Akrual diskresioner adalah akrual yang masih dapat diubah atau dipengaruhi oleh kebijakan yang dibuat manajemen atau manajemen mempunyai beberapa fleksibilitas untuk mengendalikan jumlahnya, misalnya penentuan ketetapan kebijakan pemberian kredit, kebijakan cadangan kerugian piutang dagang, dan penilaian persediaan. Akrual non-diskresioner adalah akrual yang tidak dapat dipengaruhi oleh kebijakan yang dibuat manajemen atau manajemen tidak mempunyai fleksibilitas untuk mengendalikan jumlahnya.

Manajemen laba sudah umum dilakukan di berbagai perusahaan seperti perusahaan industri maupun perbankan. Pengertian Bank dari sudut pandang (Kasmir, 2003), Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya. Namun seperti yang kita ketahui, bank yang ada saat ini adalah bank

konvensional yang sistem kerjanya adalah mengambil keuntungan dari nasabah berupa bunga dari pinjaman yang dalam islam disebut dengan riba.

Menurut Padmantlyo (2010:54), tujuan manajemen keuangan syariah adalah pertanggungjawaban (*accountability*), baik pertanggungjawaban terhadap Allah, pihak-pihak yang berhak atas perusahaan, maupun alam. Pihak-pihak yang berhak atas perusahaan adalah pengguna laporan keuangan diantaranya adalah pemilik dana, pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana, pembayar zakat, pemegang saham, otoritas pengawasan, Bank Indonesia, Pemerintah, lembaga penjamin simpanan dan masyarakat.

Penelitian ini akan menganalisis manajemen laba yang terjadi pada perbankan syariah, disini peneliti menggunakan objek penelitian perbankan syariah karena pada dasarnya perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menganut sistem perekonomian islam didalamnya yang tentu saja mengharamkan bunga dalam transaksi keuangannya, namun pada penelitian sebelumnya banyak diketahui bahwa perbankan syariah juga melakukan manajemen laba dalam laporan keuangannya, selain itu peneliti memilih jangka waktu selama sepuluh tahun untuk melihat perubahan manajemen laba pada perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun tersebut, bank yang dimaksud adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah.

Sri Padmantlyo (2010) penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat manajemen laba pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia selama empat tahun. Astri Faradila dan Ari Dewi Cahyati (2013) penelitiannya juga membuktikan bahwa terdapat manajemen laba pada laporan keuangan Perbankan Syariah yang ada di Indonesia. Manajemen laba adalah hal yang biasa dilakukan bahkan pada perusahaan berbasis syariah. Berdasarkan uraian di atas maka Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah menjadi menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

1.2 Perumusan Masalah

Manajemen laba sering digunakan sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara merubah beberapa angka pada laporan keuangan. Pada bank syariah apabila manajemen laba terus menerus dilakukan maka perusahaan tersebut lebih mudah dideteksi dan akan menimbulkan penurunan kepercayaan investor pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini adalah :

- a. Apakah tingkat manajemen laba pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir berubah?
- b. Apakah tingkat manajemen laba pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dalam sepuluh tahun terakhir berubah?
- c. Apakah tingkat manajemen laba pada laporan keuangan Bank Mega Syariah dalam sepuluh tahun terakhir berubah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis perubahan manajemen laba pada Bank Muamalat Indonesia dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.
- b. Untuk menganalisis perubahan manajemen laba pada Bank Syariah Mandiri dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.
- c. Untuk menganalisis perubahan manajemen laba pada Bank Mega Syariah dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu bagi investor, bagi perusahaan, dan bagi penelitian selanjutnya:

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai laporan keuangan perbankan syariah tersebut untuk melihat perkembangan

laba, utang, dan modal sehingga membantu investor dalam pengambilan keputusan ekonomi pada bank tersebut, sehingga apabila laporan keuangan yang disajikan baik, maka akan menguntungkan pula untuk investor dan pihak manajemen sendiri.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk lebih memahami pengaruh peranan manajemen laba yang dilakukan manajemen terhadap nilai perusahaan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan akan adanya praktik manajemen laba dalam perusahaan baik industri maupun perbankan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Manajemen Laba

Pengertian manajemen laba oleh Merchant (1989) dalam Merchant dan Rockness (1994) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bahkan bisa merugikan perusahaan.

Sejalan dengan berkembangnya penelitian akuntansi keuangan dan keperilakuan saat ini ada beberapa definisi manajemen laba yang berbeda antara satu dengan lainnya sesuai dengan pemahaman dan penilaian orang yang mendefinisikan terhadap aktivitas pengelolaan dan pengaturan laba itu. Meski menggunakan terminologi yang berbeda namun secara garis besar definisi-definisi itu memiliki pengertian serupa. Secara umum ada beberapa definisi yang berbeda satu dengan yang lain.

a. Davidson, Stickney, dan Weil (1987)

“Earnings management is the process of taking deliberate steps within the constraints of Generally Accepted Accounting Principles to bring about desired about desired level of reported earnings”. (Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan).

b. National Association of Certified Fraud Examiners (1993)

“Earnings management is the intentional, deliberate, misstatement or omission of material facts, or accounting data, which is misleading and, when considered with all the information made available, would cause the reader to change or alter his or judgement or decision”. (Manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua

informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan yang menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya).

c. Healy dan Wahlen (1999)

“Earnings management occurs when manager uses judgement in financial reporting and in structuring transactions to alter financial reports to either mislead some stakeholders about underlying economics performance of the company or to influence contractual aoutcomes that depend on the reported accounting numbers”. (Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk memengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu).

Dari definisi para ahli di atas dapat kita tarik benang merah atau kesimpulan bahwa manajemen laba adalah aktivitas manajerial untuk memengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan, sehingga manajer dapat menambah atau mengurangi angka yang terdapat pada laporan keuangan selama masih dalam ruang lingkup akuntansi berterima umum.

2.1.2 Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2009:405), secara umum pola manajemen laba dapat dilakukan dengan empat cara yaitu *Taking a Bath*, *Income Minimization*, *Income Maximization*, dan *Income Smoothing*. Berikut ini diulas masing-masing pola manajemen laba.

a. *Taking a Bath*

Taking a Bath terjadi selama periode tekanan organisasi atau pada saat terjadinya reorganisasi, seperti pergantian CEO baru. *Taking a bath* adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bukan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau

sesudahnya. Teknik *Taking a bath* mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian pada periode berjalan ketika terjadi keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bisa dihindari pada periode berjalan. Konsekuensinya, manajemen menghapus beberapa aktiva, membebaskan perkiraan-perkiraan biaya mendatang. Akibatnya laba pada periode berikutnya akan lebih tinggi dari seharusnya.

b. *Income Minimization*

Cara ini mirip *taking a bath*, tetapi lebih halus. *Income minimization* biasanya dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, pengeluaran penelitian dan pengembangan, dan lain-lain.

c. *Income Maximization*

Income Maximization dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, meningkatkan keuntungan, dan untuk menghindari dari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang. *Income maximization* dilakukan dengan cara mempercepat pencatatan pendapatan, menunda biaya dan memindahkan biaya untuk periode lain. Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

d. *Income Smoothing*

Income Smoothing atau perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten (rata atau *smooth*) dari periode ke periode. Dalam hal ini, pihak manajemen dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan laba sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak berisiko tinggi. Pihak manajer dengan efektif akan menabung penghasilannya saat sekarang untuk kemungkinan penggunaan di masa mendatang. Perusahaan melakukannya dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat

mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat empat pola manajemen laba menurut Scott (2009:405) diantaranya adalah *Taking a Bath*, *Income Minimization*, *Income Maximization*, dan *Income Smoothing*. Pola tersebut dapat dilakukan oleh pihak manajer perusahaan dengan menyesuaikan kondisi dari perusahaan tersebut.

2.1.3 Motivasi Praktik Manajemen Laba

Praktik manajemen laba dilakukan manajer karena motivasi tertentu. Menurut Scott (2009:406) terdapat berbagai motivasi mengapa manajer melakukan manajemen laba. Berikut ini diulas motivasi manajemen laba yang dimaksud.

a. *Bonus Scheme*

Banyak perusahaan yang berusaha memacu dan meningkatkan kinerja karyawan dalam hal ini manajer dengan cara menetapkan kebijakan pemberian bonus. Setelah mencapai target yang telah ditetapkan, laba sering dijadikan sebagai indikator penilaian manajer perusahaan dengan cara menetapkan tingkat laba yang harus dicapai dalam periode tertentu.

b. *Other Contractual Motivations*

Manajer memiliki dorongan untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat memenuhi kewajiban kontraktual.

c. *Political Motivations*

Untuk mengurangi *political cost* dan pengawasan dari pemerintah, pemerintah biasanya memberikan perhatian khusus pada perusahaan yang menjadi sorotan publik, misalnya karena memiliki banyak karyawan, menguasai sebagian besar dalam pangsa pasar dalam pemasaran produk industri tertentu, dan lain-lain. Dalam kasus ini, manajemen laba dilakukan dengan cara menaikkan laba. Selain itu, untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah, misalnya subsidi, perlindungan dari pesaing luar negeri dan meminimalkan tuntutan serikat buruh. Dalam kasus ini, manajemen laba dilakukan dengan cara menurunkan laba.

d. *Taxation Motivations*

Manajer juga melakukan manajemen laba untuk memengaruhi besarnya pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Dalam hal ini, manajer berusaha untuk menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Berkenan dengan masalah perpajakan, biasanya manajer membuat lebih dari satu macam laporan keuangan untuk tujuan yang berbeda.

e. *Change of CEO*

Manajer melakukan manajemen laba salah satunya agar kinerjanya dinilai baik. Dalam kasus pergantian manajer biasanya diakhir tahun tugasnya, manajer akan melaporkan laba yang tinggi sehingga CEO yang baru akan merasa sangat berat mencapai tingkat laba tersebut.

f. *Initial Public Offerings (IPO)*

Manajer melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan bertujuan untuk memengaruhi pasar, yaitu persepsi investor dalam rangka *go public*, perusahaan pembuat laporan keuangan cenderung mempertinggi laba. Tindakan mempertinggi laba dilakukan dalam usaha memaksimalkan penerimaan (*proceeds*) dari penawaran saham perdana perusahaan tersebut. Jika perusahaan sudah *go public* manajemen laba yang dilakukan tidak hanya mempertinggi laba tetapi dalam periode tertentu juga dapat menurunkan laba. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan agar laba yang dilaporkan tidak bergejolak (*income smoothing*) sehingga menimbulkan persepsi pada pasar bahwa perusahaan telah stabil atau tidak berisiko tinggi.

g. *To Communicate Information To Investors*

Manajer melakukan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan tersebut terlihat lebih baik. Hal ini dikarenakan kecenderungan investor untuk melihat laporan keuangan dalam menilai suatu perusahaan. Pada umumnya, investor lebih tertarik pada kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang dan menggunakan laba yang dilaporkan saat ini untuk meninjau kembali kemungkinan apa yang terjadi di masa yang akan datang.

Jadi pada sebuah perusahaan juga terdapat motivasi yang memengaruhi sebuah perusahaan tersebut untuk melakukan praktik manajemen laba seperti yang telah diuraikan oleh Scott (2009:406).

2.1.4 Faktor Pendorong Manajemen Laba

Menurut Watt dan Zimmerman (1986) dalam *Positive Accounting Theory* faktor pendorong manajemen laba yang pertama adalah *Bonus Plan Hypothesis* dimana manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan laba lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

Faktor yang kedua adalah *Debt Covenant Hypothesis* dimana manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba (Sweeney, 1994), dalam Rahmawati dkk, (2006). Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

Political Cost Hypothesis adalah faktor ketiga dimana semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya: menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain.

2.1.5 *Discretionary Accrual* dan *Nondiscretionary Accruals*

Discretionary accruals merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi (Sri Sulistyanto 2008:164). Ada beberapa metode yang dapat dipakai oleh manajer perusahaan untuk merekayasa besar kecilnya *discretionary accruals* ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya, misalkan kebebasan menentukan estimasi dan memilih metode depresiasi aktiva tetap, menentukan estimasi prosentase jumlah piutang tak tertagih, memilih metode penentuan jumlah persediaan, dan sebagainya.

Sedangkan, *nondiscretionary accruals* merupakan komponen akrual yang diperoleh secara alamiah dari dasar pencatatan akrual dengan mengikuti standar akuntansi yang diterima secara umum, misalkan metode depresiasi dan penentuan persediaan yang dipilih harus mengikuti metode yang diakui dalam prinsip akuntansi (Sri Sulistyanto 2008:164).

Atas dasar pemikiran bahwa komponen akrual yang bebas dipermainkan dengan kebijakan manajerial adalah *discretionary accruals*, maka sebagian besar model manajemen laba mengukur atau memproksikan aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan komponen *discretionary accruals*.

2.1.6 Agency Theory

Menurut Anthony dan Govindarajan (1995), kata “*agent*” berarti mekanisme yang dihasilkan perusahaan produksi atau perusahaan bisnis yang diatur. Pada dasarnya fungsi agen terkait dengan hubungan antara aturan yang dilakukan. Anthony dan Govindarajan (1995) mengemukakan asumsi *agency theory* bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya sendiri dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologinya (Indah, 2006).

Eisenhardt (1989), dalam Syahfandi (2012:13), menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu, manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan *principal* tidak mempunyai informasi yang cukup tentang kinerja agen. Ketika tidak semua keadaan diketahui oleh semua pihak dan sebagai akibatnya, ketika konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut, hal ini mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi

yang dimiliki oleh principal dan agen. Ketidakseimbangan informasi ini disebut asimetri informasi (*information asymmetries*).

Jensen dan Meckling (1976), dalam Masdupi (2005:59), mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi yang erat kaitannya dengan *teori agency* (Kim dan Verrechia, 1994) dalam (Saleh, 2004:897). Sehingga dalam hubungan keagenan, manajemen diharapkan dalam mengambil kebijakan perusahaan terutama kebijakan keuangan yang menguntungkan pemilik perusahaan. Bila keputusan manajemen merugikan bagi pemilik perusahaan maka akan timbul masalah keagenan (Ismiyanti dan Hanafi, 2004:176).

Masalah keagenan akan muncul apabila antara pemegang saham (*stakeholder*) dan pihak manajer memiliki kepentingan pribadi atau memiliki tujuan yang berbeda. Masalah keagenan juga akan muncul apabila kedua pihak *principal* dan *agent* tidak bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan namun mementingkan kepentingan pribadi mereka. Menurut teori keagenan konflik yang terjadi antara pihak *agent* dan *principal* dapat dikurangi dengan cara mensejajarkan kepentingan antara dua belah pihak. Menurut Bathala et al., (1994) terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan, yaitu : a) meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen (*insider ownership*), b) meningkatkan rasio dividen terhadap laba bersih (*earning after tax*), c) meningkatkan sumber pendanaan melalui utang, d) kepemilikan saham oleh institusi (*institutional holdings*).

2.1.7 Bank dan Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat

dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah sendiri berarti Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Menurut Yumanita (2005:4) Bank Syariah adalah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (Riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (Maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (Gharar), prinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Bank konvensional menerapkan bunga pinjaman kepada nasabah sedangkan pada bank syariah tidak terdapat bunga pinjaman melainkan konsep bagi hasil antara nasabah dan pihak bank. Adanya konsep bagi hasil pada bank syariah ini karena dalam islam memberikan bunga pinjaman adalah hal yang tidak diperbolehkan yang dikenal dengan istilah *riba*, menurut Syeikh Muhammad Abduh bahwa pengertian riba adalah penambahan-penambahan yang disyaratkan oleh orang yang memiliki harta kepada orang yang meminjam hartanya (uangnya), karena pengunduran janji pembayaran oleh peminjam dari waktu yang telah ditentukan.

Dari uraian tersebut, jelas halnya bahwa islam mendorong praktik bagi hasil serta mengharamkan riba. Keduanya sama-sama memberikan keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata. Berikut ini dipaparkan mengenai perbandingan bunga pinjaman dan konsep bagi hasil.

Tabel 2.1 Perbandingan Bagi Hasil dengan Sistem Bunga

No	Bagi Hasil	Bunga
1.	Penentuan bagi hasil dibuat sewaktu perjanjian dengan berdasarkan kepada untung/rugi	Penentuan bunga dibuat sewaktu perjanjian tanpa berdasarkan kepada untung/rugi
2.	Jumlah nisbah bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang telah dicapai	Jumlah persen bunga berdasarkan jumlah uang (modal) yang ada
3.	Bagi hasil tergantung pada hasil proyek. Jika proyek tidak mendapat keuntungan atau mengalami kerugian, risikonya ditanggung kedua belah pihak	Pembayaran bunga tetap seperti perjanjian tanpa diambil pertimbangan apakah proyek yang dilaksanakan pihak kedua untung atau rugi
4.	Jumlah pemberian hasil keuntungan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan yang didapat	Jumlah pembayaran bunga tidak tidak mengingkat walaupun jumlah keuntungan berlipat ganda
5.	Penerimaan/pembagian keuntungan adalah halal	Pengambilan/pembayaran bunga adalah haram

Sumber: Amir-Rukmana 2010:10

Bank syariah berbeda dengan bank konvensional, Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bank konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Tabel berikut ini merangkum perbedaan bank islam/syariah dengan bank konvensional.

Tabel 2.2 Perbandingan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

No.	Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Legalitas	Akad Syariah	Akad Konvensional
2.	Struktur Organisasi	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis
3.	Bisnis dan Usaha yang dibiayai	a) Melakukan investasi yang halal saja b) Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan c) Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli,	a) Investasi yang halal dan haram <i>profit oriented</i> b) Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditor-debitur

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.2

	atau sewa		c) Memakai perangkat
	d) Berorientasi	pada	bunga
	keuntungan	(<i>profit</i>	
	<i>oriented</i>)	dan	
	kemakmuran	dan	
	kebahagiaan	dunia	
	akhirat		
4. Lingkungan kerja	Islami		Non Islami

Sumber: Amir-Rukmana 2010:12

2.2 Kajian Empiris

Penelitian sebelumnya diperlukan dalam menyusun penelitian ini karena digunakan sebagai referensi dan masukan untuk menyusun penelitian. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini adalah ulasan mengenai manajemen laba uang sudah dilakukan penelitian sebelumnya.

Sri Padmanty (2010) menganalisis adanya manajemen laba pada laporan keuangan perbankan syariah. Sampel dari penelitian yang dilakukan adalah perbankan syariah yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia yang menggunakan proksi total akrual dan model dari Healy (Arfani Sasongko, 2005). Hasil dari penelitian ini adalah total akrual yang positif empat tahun dan negatif selama satu tahun. Hal ini berarti terdapat manajemen laba pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia selama empat tahun lamanya.

Astri Faradila dan Ari Dewi Cahyati (2013) menganalisis apakah terdapat manajemen laba pada perbankan syariah periode tahun 2011 hingga 2012. Peneliti menggunakan pendekatan akrual diskresioner dengan Model Jones (1991). Penelitiannya telah membuktikan bahwa terjadi manajemen laba pada laporan keuangan Perbankan Syariah yang ada di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil *Discretionary Accrual* selama dua tahun yang bernilai positif dan negatif. Nilai *Discretionary Accrual* yang telah dianalisis dalam 11 bank syariah tersebut masih dibawah angka nol (0). Hal ini berarti bank syariah melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba.

Andri Novius (2011) menganalisis apakah terjadi *earnings management* pada saat penawaran saham perdana. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan model Healy dan Angelo dalam Gumanti (2001). Hasil dari penelitian yang menggunakan total akrual dan akrual diskresionari sebagai variabelnya ini dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata DAC (*Discretionary Accrual*) positif pada saat IPO (*Initial Public Offering*). Nilai DAC negatif pada periode sebelum dan sesudah IPO. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sebelum IPO memiliki kinerja yang cukup bagus untuk ditampilkan sebelum melakukan go public, dan perusahaan yang telah melakukan IPO atau go public akan cenderung melakukan ekspansi pasar yang lebih besar, karena memiliki peluang yang besar dalam mendapatkan dana dari investor. Keadaan ini telah mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan *earnings management* dengan meningkatkan laba perusahaan untuk mendapatkan posisi pencatatan atau prestasi terbaik di Bursa Efek Indonesia, yang diharapkan investor tertarik terhadap prospek perusahaan kedepan.

Nieken Herma Sari dan Nurmala Ahmar (2013) berusaha membuktikan apakah penggunaan model *revenue discretionary* dalam mendeteksi manajemen laba. Sampel dari penelitian ini adalah Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pada hasil analisis dengan menggunakan *revenue model* sebanyak 8 sektor industri yang terindikasi manajemen laba akrual selama tahun 2010-2012. Kedelapan sektor industri tersebut terdiri dari *apparel and other textile products, cement, electronic and office equipment, food and beverages, pharmaceuticals, plastic and glass products, stone, clay, glass and concrete products, dan tobacco manufacturers*.

Risky Syahfandi dan Siti Mutmainah (2012) menganalisis faktor – faktor yang memengaruhi perataan laba pada perbankan syariah di Indonesia dengan sampel Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan koefisien Eckel hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji menggunakan

indeks Eckel, dapat disimpulkan bahwa bank syariah terbukti melakukan praktik perataan laba. Indeks Eckel berhasil mengidentifikasi adanya 6 dari 9 bank umum syariah di Indonesia sebagai pelaku perataan laba. Selanjutnya hasil analisis regresi dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan yaitu ketiga hipotesis yang dikembangkan dalam model penelitian semuanya diterima. Jumlah pembiayaan, Risiko pembiayaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap variabel perataan laba, Kecukupan modal, Umur perusahaan yang merupakan variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap variabel perataan laba dan Ukuran perusahaan yang merupakan variabel kontrol memiliki pengaruh positif terhadap variabel perataan laba.

Dilihat dari penelitian yang dilakukan sebelumnya praktik manajemen laba masih banyak dilakukan di berbagai perusahaan baik industri, perbankan bahkan perbankan syariah. Masing-masing perusahaan pasti memiliki tujuan yang berbeda dalam melakukan praktik manajemen laba, perekayasaan laba ini wajar dilakukan asal masih dalam batasan prinsip akuntansi berterima umum.

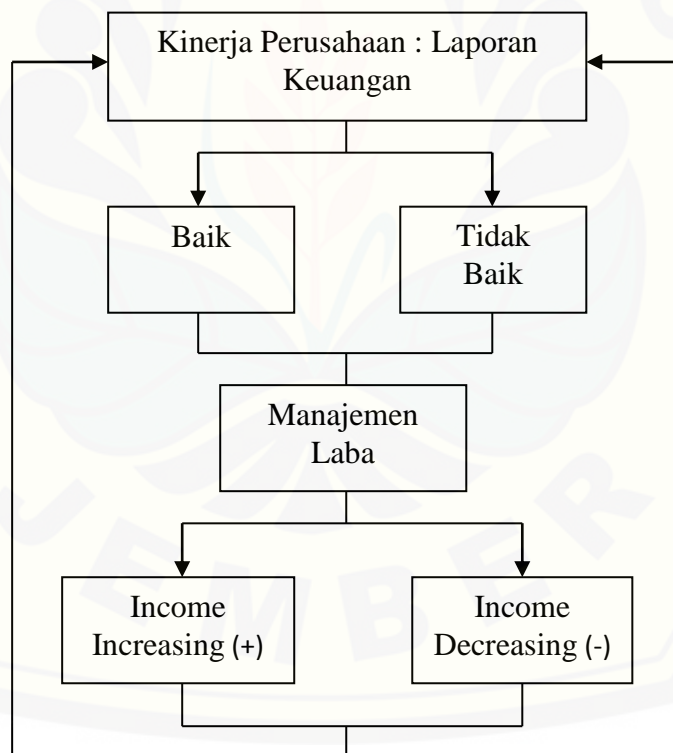
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menguraikan pokok-pokok permasalahan penelitian secara sistematis. Suatu perusahaan akan dinilai baik apabila semua aspek manajemennya dapat dikelola dengan baik. Aspek-aspek ini terdiri dari aspek manajemen sumberdaya manusia, aspek pemasaran, aspek keuangan, dan aspek operasional perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat salah satunya dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam laporan keuangan, apabila terdapat informasi yang “tidak baik” maka manajer dari suatu perusahaan tersebut dapat mengotak-atik laporan keuangan tersebut namun masih dalam ruang lingkup akuntansi yang wajar, tindakan manajer ini disebut dengan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen perusahaan yang berusaha untuk mengubah laporan keuangan yang bertujuan untuk mengatur laba dengan disengaja. Manajemen laba dilakukan oleh perusahaan untuk menarik minat para investor agar tetap menanamkan saham pada perusahaannya karena

harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Dalam hal ini berarti perusahaan melakukan manajemen laba untuk kepentingan pribadinya. Selain itu manajemen laba dilakukan juga untuk menekan banyaknya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah yang tentunya pajak yang besar akan memberatkan perusahaan itu sendiri, sehingga manajer dengan bebas dapat merubah laporan keuangan tersebut.

Perekayasa laba sendiri dapat dilakukan dengan peningkatan laba (*income increasing*) atau penurunan laba (*income decreasing*). *Income increasing* apabila *discretionary accruals* bertanda positif (+), *income decreasing* apabila *discretionary accruals* bertanda negatif (-). Gambar 2.1 adalah kerangka konseptual dari penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perubahan manajemen laba pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Mega Syariah. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data numerik (angka) dalam perhitungannya.

3.2 Objek Penelitian

Peneliti menggunakan studi pada perbankan syariah yang mengeluarkan laporan keuangan selama sepuluh tahun berturut-turut dan memilih Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah sebagai objek penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data perusahaan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Mega Syariah periode tahun 2005 – 2015. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan yang didapat dari laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Mega Syariah periode tahun 2005 – 2015 yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id), Bank Muamalat Indonesia (www.bankmuamalat.co.id), Bank Syariah Mandiri (www.syariahamandiri.co.id), dan Bank Mega Syariah (www.megasyariah.co.id), untuk melengkapi data juga diambil dari literatur seperti: buku, jurnal dan beberapa berita ekonomi, baik yang bersumber dari media elektronik maupun cetak.

3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba. Menurut pandangan manajemen, akrual diskrosioner merupakan instrumen

yang lebih disukai untuk mengatur angka yang dilaporkan karena biayanya relatif rendah dan sifatnya yang tidak mudah diamati. Manajemen laba diukur melalui *discretionary accrual* (DTA) yang dihitung dengan cara menghitung selisih *total accrual* (TAC) dan *non discretionary accrual* (NDTA).

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menemukan koefisien pada variabel yang digunakan yang nantinya digunakan untuk menemukan hasil dari *discretionary accruals*.

a. Variabel dependen (Y) = $\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t}}$

Dimana:

$TAC_{i,t}$ = Total AkruaI perusahaan *i* periode *t*

$TA_{i,t}$ = Total Aset perusahaan *i* periode *t*

b. Variabel independen (X)

1. $\frac{1}{TA_{t-1}} = X1$

2. $\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = X2$

3. $\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = X3$

Dimana:

$\Delta Sales_{i,t}$ = Perubahan penjualan pada perusahaan *i* periode *t*

$PPE_{i,t}$ = *Gross property, plant, and equipment* perusahaan *i* periode *t*

c. *Sales* pada perbankan syariah adalah pendapatan dari jasa penitipan atau simpanan seperti *Al-Wadi'ah*, dan *Deposito Mudharabah*. Bagi hasil dari *Al-Musyarakah*, *Al-Mudharabah*, *Al-Muzara'ah*, dan *Al-Musaqah*. Jual Beli seperti *Bai' Al-Murabahah*, *Bai' As-Salam*, *Bai' Al-Istishna'*, dan *Al-ijarah*. Jasa seperti *Al-Wakalah*, *Al-Kafalah*, *Al-Hawalah*, *Ar-Rahn*, dan *Al-Qardh*.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Model Jones Dimodifikasi (*Modified Jones Model*)

Model Jones dimodifikasi merupakan model dari Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling *robust*.

Discretionary total accruals sebuah perusahaan ditahun tertentu dihitung dengan meregresi total akrual sebagai dependen variabel dan *gross property, plant, and equipment* (PPE) sebagai *additional explanatory variable* (Sri Sulistyanto 2008:227). Berikut ini adalah langkah-langkah dalam mendeteksi manajemen laba.

Langkah 1:

Menyiapkan data-data keuangan setiap perusahaan berupa *net income* (NI), *cash flow from operation* (CF), *gross property, plant and equipment* (PPE), *total assets* (TA), dan *sales*.

Langkah 2:

Menghitung nilai total accrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$TAC = NI - CF$$

Langkah 3:

Melakukan regresi linier berganda pada data keuangan perusahaan dengan

menggunakan $\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t}}$ (Y) sebagai variabel dependen, sedangkan $\frac{1}{TA_{t-1}}$ (X1),

$\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$ (X2), dan $\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$ (X3) sebagai variabel independen dengan persamaan

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t}} = b_0 \frac{1}{TA_{t-1}} + b_1 \frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + b_2 \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + \Sigma$$

Dengan melakukan regresi terhadap ketiga variabel itu akan diperoleh koefisien dari variabel independen yaitu b_1 , b_2 , dan b_3 .

Langkah 4:

Menghitung nilai *nondiscretionary total accruals* (NDTA) dihitung sebagai berikut (Sri Sulistyanto 2008:228):

$$NDTA_{i,t} = b_0 \frac{1}{TA_{i,t-1}} + b_1 \frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + b_2 \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$$

Dimana:

b_0 = *Estimated intercept* perusahaan i periode t

b_1, b_2 = *Slope* untuk perusahaan i periode t

$PPE_{i,t}$ = *Gross property, plant, and equipment* perusahaan i periode t

$\Delta TR_{i,t}$ = perubahan dalam piutang dagang perusahaan i periode $t-1$

Langkah 5:

Menghitung *discretionary accrual* (DTA) dengan rumus sebagai berikut:

$$DTA = TAC - NDTA$$

Apabila:

- DTA positif maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan teknik menaikkan laba (*income increasing*).
- DTA negatif maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan teknik menurunkan laba (*income decreasing*).
- DTA sama dengan nol maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan perataan laba (*income smoothing*)

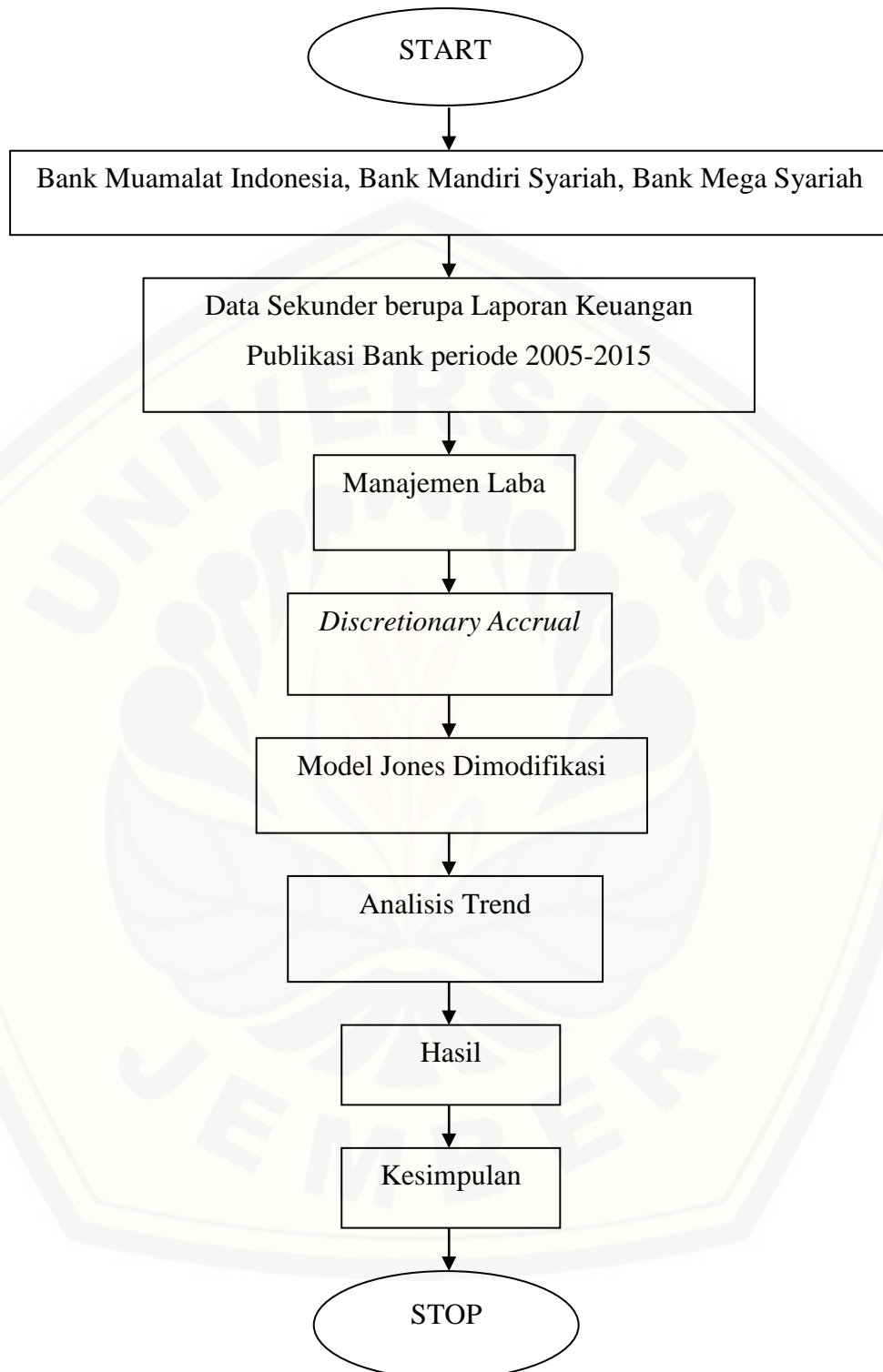
Pada penelitian ini peneliti meregresi setiap enam tahun untuk menemukan koefisien pada tahun ke enam dan menjadikan tahun ke enam sebagai koefisien untuk melihat hasil *discretionary accruals* pada laporan keuangan yang dipublikasi, misalkan meregresi tahun 2005-2010 untuk menemukan koefisien tahun 2010, 2006-2011 untuk menemukan koefisien 2011, dan selanjutnya disebut perhitungan satu. Peneliti juga menghitung *discretionary accruals* dengan meregresi tahun 2005-2010 untuk menemukan koefisien 2010, 2005-2011 untuk menemukan koefisien 2005-2011, dan selanjutnya disebut perhitungan dua.

3.5.2 Analisis Trend

Analisis tren yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat perubahan yang terjadi pada laporan keuangan ketiga perbankan syariah yang diteliti yang terdiri dari komponen total akrual (TAC), *nondiscretionary accruals* (NDTA) dan *discretionary accruals* (DTA). Dari hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap perubahan-perubahan komponen yang diamati, serta mampu mengukur terjadinya fluktuasi (deviasi) dari data-data time series tersebut.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan pemecahan masalah bertujuan untuk menjelaskan tahap-tahap yang dilakukan mulai awal penelitian hingga penelitian selesai dan disajikan dalam bentuk gambar. Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan kerangka pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Start, dimulai penelitian;
2. Menuju Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Mega Syariah melalui website Bank Indonesia (www.bi.go.id)
3. Mencari data sekunder melalui laporan keuangan masing – masing bank periode 2005-2015;
4. Melakukan perhitungan manajemen laba dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* dengan Model Jones Dimodifikasi;
5. Mengkaji dan menganalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis trend;
6. Mengambil kesimpulan dari hasil pembahasan;
7. Stop, berhenti melakukan penelitian.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan manajemen laba pada tiga perbankan syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah pada periode 2005-2010. Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan, diperoleh tiga kesimpulan sebagai berikut.

- a. Pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia terdeteksi ada manajemen laba dan terdapat perubahan manajemen laba pada laporan keuangannya pada periode 2010-2015. *Discretionary accruals* pada Bank Muamalat Indonesia bernilai positif selama empat tahun pada perhitungan satu yaitu pada tahun 2010, 2011 dan 2012 dan 2010, 2011, dan 2014 pada perhitungan dua, artinya manajer melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba. Pada tahun 2013, 2014 dan 2015 diperhitungan satu dan tahun 2012, 2013, dan 2015 pada perhitungan dua bernilai negatif ini berarti manajer melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Perubahan manajemen laba pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia berfluktuatif atau naik turun.
- b. Pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri terdeteksi adanya manajemen laba pada laporan keuangannya pada periode 2010-2015. *Discretionary accruals* pada Bank Syariah Mandiri bernilai positif selama kurun waktu 2010 sampai 2015 baik pada perhitungan satu maupun perhitungan dua, ini berarti pada tahun tersebut manajer melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba. Perubahan pada manajemen laba juga berfluktuatif pada tahun-tahun tersebut.
- c. Pada laporan keuangan Bank Mega Syariah juga terdapat manajemen laba pada laporan keuangannya pada periode 2010-2015. *Discretionary accruals* pada tahun 2013 dan 2015 pada perhitungan satu dan 2013 pada perhitungan dua bernilai positif artinya, manajer melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba. Pada perhitungan satu tahun 2010, 2011, 2012 dan 2014 dan tahun 2010, 2011, 2012, 2014, dan 2015 pada perhitungan dua nilai dari

discretionary accruals bernilai negatif dan manajer melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Perubahan manajemen laba pada Bank Mega Syariah juga berfluktuatif pada tahun tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diajukan baik bagi pihak investor, perusahaan maupun peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

a. Bagi Investor

Disarankan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di suatu perusahaan sebaiknya lebih selektif dalam memilih perusahaan yang dirasa kredibel. Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan sebaiknya dipelajari secara mendalam. Karena pada kenyataannya investor tidak memeriksa langsung laporan keuangan perusahaan karena keterbatasan waktu dan keahlian yang dimiliki. Keputusan yang diambil oleh investor biasanya hanya berasal dari broker, sehingga dengan mencari informasi lebih detail mengenai kondisi perusahaan tersebut sebelum memutuskan untuk menanamkan modal dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya memperhatikan kinerja para manajer agar praktik kecurangan pada manajemen laba yang digunakan untuk kepentingan pribadi daripada memaksimalkan nilai perusahaan dapat diminimalisasi. Melalui pendekatan yang disesuaikan dengan iklim perusahaan dan tujuan perusahaan yang jelas diharapkan manajemen dapat berpartisipasi dengan baik. Pengendalian internal yang efektif dapat mengawasi kinerja dari para manajer terhadap kemungkinan kekeliruan atau kecurangan dalam suatu organisasi.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti laporan keuangan selain sektor perbankan syariah sebagai sampel untuk menambah variasi hasil dari perhitungan manajemen laba dengan menggunakan manajemen laba riil dalam laporan keuangan agar dapat mendeteksi manajemen laba yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Abdullah. 2006. *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*. Jakarta: Gramedia.
- Dechow, P. M., R. G. Sloan, dan A. P. Sweeny. 1995. Detecting Earning Management. *The Accounting Riview* Vol. 70 (2): 193-225.
- Faradila, Astri dan Ari Dewi C. 2013. Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah. *JRAK*, Vol. 4 (1): 57-74.
- Gumanti, Tatang Ary. 2001. *Earnings Management* dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4 (2): 165 – 183.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Irfan, A. (2002). Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Jurnal Lintasan Ekonomi*. Vol. 19 (2): 83-93.
- Ismiyanti, F. dan Hanafi, M. (2004). Struktur Kepemilikan, Risiko, dan Kebijakan Keuangan: Analisis Persamaan Simultan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis indonesia*, Vol. 19 (2): 176-196.
- Jones, J. J. 1991. Earning Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research* Vol. 29 (2): 193-228.
- Kasmir. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lestari, Dewi Ni Made. 2011. Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melanggar Perjanjian Utang. *Tesis*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Machmud, Amir dan H. Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Merchant, K. A., & J. Rockness. (1994). The Ethics of Managing Earnings: An Empirical Investigation. *Journal of Public Policy*. 79-94.
- Novius, Andri. 2011. *Earning Management* Dalam Penawaran Saham Perdana Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 2 (2)

- Padmanty, Sri. 2010. Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muammalat Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 14 (2): 53-65.
- Rokhlinsari, Sri. 2014. Perbankan Syariah dan Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol 6 (1): 80-94
- Saerang, P. Tommy, dan Joubert B. Meramis. 2011. *Pendekatan Teori Keagenan*. Yogyakarta: Penerbit Andy.
- Saleh, Samsubar. 1998. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Sari, Niken H. Dan Nurmala Ahmar. 2014. *Revenue Discretionary Model Pengukuran Manajemen Laba: Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 16 (1): 43-51.
- Scott, W. R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Subgayo, Pangestu. 2003. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Subramanyam, K.R. (1996). The Pricing of Discretionary Accrual. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 22 (1): 249-291.
- Sulistyanto, Sri H. 2008. *Manajemen Laba*. Jakarta: Grasindo.
- Supranto, J. 2008. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Syahfandi, Rizky. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif: (Praktik Manajemen Laba pada Perbankan Syariah di Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Widodo Lo, Eko. 2005. Penjelasan Teori Prospek Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 16 (1): 1-10
- Wangi, A. M. C. 2010. Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Lampiran 1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variable -Variable Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1.	Sri Padmantyo (2010)	Total Accrual, Perubahan Kas, Perubahan Aktiva Lancar, Perubahan Utang Lancar, Perubahan Utang Jangka Panjang, Biaya Depresiasi, Total Aktiva.	Pengujian Hipotesis menggunakan pendekatan total akrual.	terdapat manajemen laba pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia selama empat tahun
2.	Astri faradila dan Ari Dewi Cahyati (2013)	Total aset, perubahan pendapatan dikurangi perubahan piutang, aset tetap	Pendekatan Akrual Diskresioner dari Model Jones (1991)	Terbukti bahwa terjadi manajemen laba pada laporan keuangan Perbankan Syariah yang ada di Indonesia.
3.	Andri Novius (2011)	Manajemen Laba	Pendekatan <i>Discretionary Accruals</i> (DA) dengan Model Healy dan Angelo dalam Gumanti (2001),	penelitian tentang perusahaan manufaktur yang melakukan IPO (<i>Initial Public Offering</i>)/ Penawaran Saham Perdana dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba.

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1

4.	Nieken Herma Sari dan Nurmala Ahmar (2013)	Perubahan pendapatan (ΔR), Piutang pada tiga kuartal pertama (R1_3), Piutang pada kuartal ke-4 (R4), Ukuran perusahaan dari total aset (SIZE), Umur perusahaan (AGE), Margin kotor (GRM)	Pendekatan revenue discretionary model (Stubben 2010)	<p>hasil analisis dengan menggunakan revenue model sebanyak 8 sektor industri yang terindikasi manajemen laba akrual selama tahun 2010-2012. Kedelapan sektor industri tersebut terdiri dari apparel and other textile products, cement, electronic and office equipment, food and beverages, pharmaceuticals, plastic and glass products, stone, clay, glass and concrete products, dan tobacco manufacturers.</p> <p>Sedangkan lima sektor lainnya dinyatakan tidak terindikasi manajemen laba akrual dengan pendekatan RDM. Kelima sektor tersebut adalah <i>automotive and allied products, chemical and allied, metal and allied products, paper and allied products, dan textile mill products.</i></p>
----	--	--	---	---

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1

5.	Risky Syahfandi dan Siti Mutmainah (2012)	laba (<i>income smoothing</i>) total <i>financing</i> risiko pembiayaan yang diprosikan dengan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , dan profitabilitas bank syariah yang diprosikan dengan <i>Earnings Before Taxes and Provisions (EBTP)</i>	Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model regresi, koefisien Eckel	hasil uji menggunakan indeks Eckel, dapat disimpulkan bahwa bank syariah terbukti melakukan praktik perataan laba. Berdasarkan hasil analisis regresi dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan yaitu ketiga hipotesis yang dikembangkan dalam model penelitian semuanya diterima
----	---	--	--	---

Sumber: Sri Padmanty (2010); Astri faradila dan Ari Dewi Cahyati (2013); Andri Novius (2011); Nieken Herma Sari dan Nurmala Ahmar (2013); Risky Syahfandi dan Siti Mutmainah (2012)

Lampiran 2. Perhitungan Satu *Discretionary Accruals* Model Jones Dimodifikasi

Langkah 1

BANK MUAMALAT INDONESIA						
Tahun	NI	CF	PPE	TA	TR	Sales
2.004	48.335	597.663	87.905	5.209.804	4.182.224	246.671
2.005	160.448	161.883	104.398	7.475.742	3.233.070	890.807
2.006	108.357	174.771	126.308	8.370.595	3.385.602	1.141.480
2.007	145.325	(1.276.456)	147.888	10.569.078	4.094.199	1.165.319
2.008	203.361	254.250	179.005	12.610.853	4.911.772	1.320.905
2.009	50.192	478.336	296.526	16.027.179	4.516.893	1.517.146
2.010	170.939	2.232.228	362.805	21.400.793	6.490.773	1.608.141
2.011	273.622	4.593.047	529.642	32.479.507	10.118.603	2.319.733
2.012	389.414	(466.290)	710.846	44.854.413	16.160.402	2.980.143
2.013	475.847	(2.597.910)	1.244.187	54.694.021	19.603.045	4.352.255
2.014	57.173	6.167.572	3.462.525	62.413.310	20.172.146	5.214.863
2.015	125.469	163.454	2.933.155	57.802.661	18.516.513	4.974.715

Langkah 2

Tahun	NI	CF	TAC
2005	160.448	161.883	(1.435)
2006	108.357	174.771	(66.414)
2007	145.325	(1.276.456)	1.421.781
2008	203.361	254.250	(50.889)
2009	50.192	478.336	(428.144)
2010	170.939	2.232.228	(2.061.289)
2011	273.622	4.593.047	(4.319.425)
2012	389.414	(466.290)	855.704
2013	475.847	(2.597.910)	3.073.757
2014	57.173	6.167.572	(6.110.399)
2015	125.469	163.454	(37.985)

Langkah 3

Tahun	TAC_{i,t}/ TA_{i,t-1} (Y)	1/TA_{i,t-1} (X1)	ΔSALES_{i,t}/ TA_{i,t-1} (X2)	PPE_{i,t}/ TA_{i,t-1} (X3)
2005	-0,000275442	0,00000019	0,12363920	0,02003876
2006	-0,008883934	0,00000013	0,03353152	0,01689571
2007	0,169854234	0,00000012	0,00284795	0,01766756
2008	-0,004814895	0,00000009	0,01472087	0,01693667
2009	-0,033950439	0,00000008	0,01556128	0,02351356
2010	-0,128612091	0,00000006	0,00567754	0,02263686

Koef. X1 2010 (β)	Koef. X2 2010 (β)	Koef. X3 2010 (β)
4923125,694	-4,432	11,466

Lanjutan Lampiran 2.

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} / \Delta TRI_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2005	0,00000019	0,30582532	0,02003876	-0,18068014
2006	0,00000013	0,01312793	0,01689571	0,794090046
2007	0,00000012	(0,08180518)	0,01766756	1,15328205
2008	0,00000009	(0,06263432)	0,01693667	0,937595825
2009	0,00000008	0,04687391	0,02351356	0,452249263
2010	0,00000006	(0,11748075)	0,02263686	1,087402477

Langkah 3

Tahun	$TAC_{i,t} / TA_{i,t-1} (Y)$	$1/TA_{i,t-1} (X1)$	$\Delta SALES_{i,t} / TA_{i,t-1} (X2)$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1} (X3)$
2006	-0,008883934	0,00000013	0,03353152	0,01689571
2007	0,169854234	0,00000012	0,00284795	0,01766756
2008	-0,004814895	0,00000009	0,01472087	0,01693667
2009	-0,033950439	0,00000008	0,01556128	0,02351356
2010	-0,128612091	0,00000006	0,00567754	0,02263686
2011	-0,201834811	0,00000005	0,03325073	0,02474871

Koef. X1 2011 (β)	Koef. X2 2011 (β)	Koef. X3 2011 (β)
3414480,766	-4,649	4,132

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} / \Delta TRI_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2006	0,00000013	0,01312793	0,01689571	0,465522742
2007	0,00000012	(0,08180518)	0,01766756	0,861228374
2008	0,00000009	(0,06263432)	0,01693667	0,684232531
2009	0,00000008	0,04687391	0,02351356	0,149998523
2010	0,00000006	(0,11748075)	0,02263686	0,852746662
2011	0,00000005	(0,13626775)	0,02474871	0,895319719

Lanjutan Lampiran 2.

Langkah 3

Tahun	TACi,t/ TAi,t-1 (Y)	1/TAi,t-1 (X1)	Δ SALESi,t/ TAi,t-1 (X2)	PPEi,t/ TAi,t-1 (X3)
2007	0,169854234	0,00000012	0,00284795	0,01766756
2008	-0,004814895	0,00000009	0,01472087	0,01693667
2009	-0,033950439	0,00000008	0,01556128	0,02351356
2010	-0,128612091	0,00000006	0,00567754	0,02263686
2011	-0,201834811	0,00000005	0,03325073	0,02474871
2012	0,026345966	0,00000003	0,02033313	0,02188598
Koef. X1 2012 (β)				
87035,548		Koef. X2 2012 (β)		Koef. X3 2012 (β)
87035,548		-3,276		-22,957

Langkah 4

Tahun	1/TAi,t-1	Δ SALESi,t- Δ TRi,t/TAi,t-1	PPEi,t/TAi,t-1	NDTAi,t
2007	0,00000012	(0,08180518)	0,01766756	-0,127202673
2008	0,00000009	(0,06263432)	0,01693667	-0,175390211
2009	0,00000008	0,04687391	0,02351356	-0,686458002
2010	0,00000006	(0,11748075)	0,02263686	-0,129376953
2011	0,00000005	(0,13626775)	0,02474871	-0,117676021
2012	0,00000003	(0,16568567)	0,02188598	0,043029418

Langkah 3

Tahun	TACi,t/ TAi,t-1 (Y)	1/TAi,t-1 (X1)	Δ SALESi,t/ TAi,t-1 (X2)	PPEi,t/ TAi,t-1 (X3)
2008	-0,004814895	0,00000009	0,01472087	0,01693667
2009	-0,033950439	0,00000008	0,01556128	0,02351356
2010	-0,128612091	0,00000006	0,00567754	0,02263686
2011	-0,201834811	0,00000005	0,03325073	0,02474871
2012	0,026345966	0,00000003	0,02033313	0,02188598
2013	0,068527416	0,00000002	0,03059035	0,02773834
Koef. X1 2013 (β)				
-1868824,712		Koef. X2 2013 (β)		Koef. X3 2013 (β)
-1868824,712		-0,998		-9,583

Lanjutan Lampiran 2.

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} / \Delta TRI_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2008	0,00000009	(0,06263432)	0,01693667	-0,276615103
2009	0,00000008	0,04687391	0,02351356	-0,420302348
2010	0,00000006	(0,11748075)	0,02263686	-0,216286709
2011	0,00000005	(0,13626775)	0,02474871	-0,188496682
2012	0,00000003	(0,16568567)	0,02188598	-0,101917671
2013	0,00000002	(0,04616114)	0,02773834	-0,261411933

Langkah 3

Tahun	$TAC_{i,t} / TA_{i,t-1} (Y)$	$1/TA_{i,t-1} (X1)$	$\Delta SALES_{i,t} / TA_{i,t-1} (X2)$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1} (X3)$
2009	-0,033950439	0,00000008	0,01556128	0,02351356
2010	-0,128612091	0,00000006	0,00567754	0,02263686
2011	-0,201834811	0,00000005	0,03325073	0,02474871
2012	0,026345966	0,00000003	0,02033313	0,02188598
2013	0,068527416	0,00000002	0,03059035	0,02773834
2014	-0,111719689	0,00000002	0,01577152	0,06330719

Koef. X1 2014 (β)	Koef. X2 2014 (β)	Koef. X3 2014 (β)
-3119581,296	-2,648	-4,034

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} / \Delta TRI_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2009	0,00000008	0,04687391	0,02351356	-0,466348544
2010	0,00000006	(0,11748075)	0,02263686	0,02512874
2011	0,00000005	(0,13626775)	0,02474871	0,115231295
2012	0,00000003	(0,16568567)	0,02188598	0,254399921
2013	0,00000002	(0,04616114)	0,02773834	-0,059210798
2014	0,00000002	0,00536635	0,06330719	-0,326628274

Lanjutan Lampiran 2.

Langkah 3

Tahun	TAC _{i,t} / TA _{i,t-1} (Y)	1/TA _{i,t-1} (X1)	ΔSALES _{i,t} / TA _{i,t-1} (X2)	PPE _{i,t} / TA _{i,t-1} (X3)
2010	-0,128612091	0,00000006	0,00567754	0,02263686
2011	-0,201834811	0,00000005	0,03325073	0,02474871
2012	0,026345966	0,00000003	0,02033313	0,02188598
2013	0,068527416	0,00000002	0,03059035	0,02773834
2014	-0,111719689	0,00000002	0,01577152	0,06330719
2015	-0,000608604	0,00000002	(0,00384770)	0,04699566

Koef. X1 2015 (β)	Koef. X2 2015 (β)	Koef. X3 2015 (β)
-7067737,86	-2,668	-6,251

Langkah 4

Tahun	1/TA _{i,t-1}	ΔSALES _{i,t} ,t- ΔTR _{i,t} /TA _{i,t-1}	PPE _{i,t} /TA _{i,t-1}	NDTA _{i,t}
2010	0,00000006	(0,11748075)	0,02263686	-0,269048891
2011	0,00000005	(0,13626775)	0,02474871	-0,121397699
2012	0,00000003	(0,16568567)	0,02188598	0,087634016
2013	0,00000002	(0,04616114)	0,02773834	-0,207805062
2014	0,00000002	0,00536635	0,06330719	-0,539273905
2015	0,00000002	0,02267922	0,04699566	-0,467518927

Langkah 5

Tahun	TAC/TA _{i,t-1}	NDTA	DTA
2010	-0,128612	1,087402	-1,216015
2011	-0,201835	0,895320	-1,097155
2012	0,026346	0,043029	-0,016683
2013	0,068527	-0,261412	0,329939
2014	-0,111720	-0,326628	0,214909
2015	-0,000609	-0,467519	0,466910

Lampiran 3. Perhitungan Satu *Discretionary Accruals* Model Jones Dimodifikasi Langkah 1

BANK SYARIAH MANDIRI						
Tahun	NI	CF	PPE	TA	TR	Sales
2.004	103.447	(180.275)	169.845	6.869.949	4.073.719	584.274
2.005	83.819	(1.068.279)	218.195	8.272.965	3.923.000	865.487
2.006	65.480	230.479	241.577	9.554.967	4.188.690	825.107
2.007	115.455	(2.743.726)	262.933	12.885.390	5.180.333	1.050.537
2.008	282.826	1.007.919	383.676	17.066.938	6.666.516	836.501
2.009	426.149	948.534	441.583	22.036.534	7.822.981	955.773
2.010	418.520	2.220.372	619.293	32.481.873	12.368.814	993.313
2.011	551.070	1.091.427	844.072	48.671.950	19.366.318	1.194.952
2.012	805.691	(1.693.696)	1.207.883	54.229.396	26.957.190	1.232.319
2.013	651.240	4.086.071	1.435.572	63.965.361	32.362.254	1.247.980
2.014	(44.811)	2.194.005	1.569.851	66.955.671	32.654.390	1.150.851
2.015	289.576	1.819.355	2.178.244	70.369.709	33.443.570	1.252.209

Langkah 2

Tahun	NI	CF	TAC
2005	83.819	(1.068.279)	1.152.098
2006	65.480	230.479	(164.999)
2007	115.455	(2.743.726)	2.859.181
2008	282.826	1.007.919	(725.093)
2009	426.149	948.534	(522.385)
2010	418.520	2.220.372	(1.801.852)
2011	551.070	1.091.427	(540.357)
2012	805.691	(1.693.696)	2.499.387
2013	651.240	4.086.071	(3.434.831)
2014	(44.811)	2.194.005	(2.238.816)
2015	289.576	1.819.355	(1.529.779)

Langkah 3

Tahun	TAC_{i,t}/ TA_{i,t-1} (Y)	1/TA_{i,t-1} (X1)	ΔSALES_{i,t}/ TA_{i,t-1} (X2)	PPE_{i,t}/ TA_{i,t-1} (X3)
2005	0,167701099	0,00000015	0,04093378	0,03176079
2006	-0,019944361	0,00000012	(0,00488096)	0,02920078
2007	0,299235047	0,00000010	0,02359296	0,02751794
2008	-0,056272492	0,00000008	(0,01661075)	0,02977605
2009	-0,030608009	0,00000006	0,00698848	0,02587359
2010	-0,081766579	0,00000005	0,00170353	0,02810301

Koef. X1 2010 (β)	Koef. X2 2010 (β)	Koef. X3 2010 (β)
2260780,763	4,096	-30,096

Lanjutan Lampiran 3.

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} / \Delta TR_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2005	0,00000015	0,06287266	0,03176079	-0,369263656
2006	0,00000012	(0,03699641)	0,02920078	-0,757090517
2007	0,00000010	(0,08019002)	0,02751794	-0,92003031
2008	0,00000008	(0,13194936)	0,02977605	-1,261151518
2009	0,00000006	(0,06077206)	0,02587359	-0,895148487
2010	0,00000005	(0,20458267)	0,02810301	-1,581166507

Langkah 3

Tahun	$TAC_{i,t} / TA_{i,t-1} (Y)$	$1/TA_{i,t-1} (X1)$	$\Delta SALES_{i,t} / TA_{i,t-1} (X2)$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1} (X3)$
2006	-0,019944361	0,00000012	(0,00488096)	0,02920078
2007	0,299235047	0,00000010	0,02359296	0,02751794
2008	-0,056272492	0,00000008	(0,01661075)	0,02977605
2009	-0,030608009	0,00000006	0,00698848	0,02587359
2010	-0,081766579	0,00000005	0,00170353	0,02810301
2011	-0,016635648	0,00000003	0,00620774	0,02598594

Koef. X1 2011 (β)	Koef. X2 2011 (β)	Koef. X3 2011 (β)
972439,864	10,766	33,511

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} / \Delta TR_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2006	0,00000012	(0,03699641)	0,02920078	0,697788168
2007	0,00000010	(0,08019002)	0,02751794	0,160601127
2008	0,00000008	(0,13194936)	0,02977605	-0,347273265
2009	0,00000006	(0,06077206)	0,02587359	0,269755942
2010	0,00000005	(0,20458267)	0,02810301	-1,216648446
2011	0,00000003	(0,20922023)	0,02598594	-1,351712259

Lanjutan Lampiran 3.

Langkah 3

Tahun	TACi,t/ TAi,t-1 (Y)	1/TAi,t-1 (X1)	Δ SALESi,t/ TAi,t-1 (X2)	PPEi,t/ TAi,t-1 (X3)
2007	0,299235047	0,00000010	0,02359296	0,02751794
2008	-0,056272492	0,00000008	(0,01661075)	0,02977605
2009	-0,030608009	0,00000006	0,00698848	0,02587359
2010	-0,081766579	0,00000005	0,00170353	0,02810301
2011	-0,016635648	0,00000003	0,00620774	0,02598594
2012	0,051351692	0,00000002	0,00076773	0,02481682

Koef. X1 2012 (β)	Koef. X2 2012 (β)	Koef. X3 2012 (β)
3245633,585	4,147	-31,852

Langkah 4

Tahun	1/TAi,t-1	Δ SALESi,t- Δ TRi,t/TAi,t-1	PPEi,t/TAi,t-1	NDTAi,t
2007	0,00000010	(0,08019002)	0,02751794	-0,869369161
2008	0,00000008	(0,13194936)	0,02977605	-1,243735933
2009	0,00000006	(0,06077206)	0,02587359	-0,885976588
2010	0,00000005	(0,20458267)	0,02810301	-1,596257294
2011	0,00000003	(0,20922023)	0,02598594	-1,595419079
2012	0,00000002	(0,15519216)	0,02481682	-1,367363357

Langkah 3

Tahun	TACi,t/ TAi,t-1 (Y)	1/TAi,t-1 (X1)	Δ SALESi,t/ TAi,t-1 (X2)	PPEi,t/ TAi,t-1 (X3)
2008	-0,056272492	0,00000008	(0,01661075)	0,02977605
2009	-0,030608009	0,00000006	0,00698848	0,02587359
2010	-0,081766579	0,00000005	0,00170353	0,02810301
2011	-0,016635648	0,00000003	0,00620774	0,02598594
2012	0,051351692	0,00000002	0,00076773	0,02481682
2013	-0,063338913	0,00000002	0,00028879	0,02647221

Koef. X1 2013 (β)	Koef. X2 2013 (β)	Koef. X3 2013 (β)
637286,348	-4,81	-43,107

Lanjutan Lampiran 3.

Langkah 4

Tahun	1/TAi,t-1	$\Delta SALES_{i,t}$ - $\Delta TRI_{i,t}/TA_{i,t-1}$	PPEi,t/TAi,t-1	NDTAi,t
2008	0,00000008	(0,13194936)	0,02977605	-0,599421639
2009	0,00000006	(0,06077206)	0,02587359	-0,785678937
2010	0,00000005	(0,20458267)	0,02810301	-0,198474391
2011	0,00000003	(0,20922023)	0,02598594	-0,094206843
2012	0,00000002	(0,15519216)	0,02481682	-0,310210852
2013	0,00000002	(0,09938158)	0,02647221	-0,651360517

Langkah 3

Tahun	TACi,t/ TAi,t-1 (Y)	1/TAi,t-1 (X1)	$\Delta SALES_{i,t}$ / TAi,t-1 (X2)	PPEi,t/ TAi,t-1 (X3)
2009	-0,030608009	0,00000006	0,00698848	0,02587359
2010	-0,081766579	0,00000005	0,00170353	0,02810301
2011	-0,016635648	0,00000003	0,00620774	0,02598594
2012	0,051351692	0,00000002	0,00076773	0,02481682
2013	-0,063338913	0,00000002	0,00028879	0,02647221
2014	-0,035000443	0,00000002	(0,00151846)	0,02454220

Koef. X1 2014 (β)

-452859,943

Koef. X2 2014 (β)

4,385

Koef. X3 2014 (β)

-25,461

Langkah 4

Tahun	1/TAi,t-1	$\Delta SALES_{i,t}$ - $\Delta TRI_{i,t}/TA_{i,t-1}$	PPEi,t/TAi,t-1	NDTAi,t
2009	0,00000006	(0,06077206)	0,02587359	-0,951787369
2010	0,00000005	(0,20458267)	0,02810301	-1,633176244
2011	0,00000003	(0,20922023)	0,02598594	-1,593000661
2012	0,00000002	(0,15519216)	0,02481682	-1,321682991
2013	0,00000002	(0,09938158)	0,02647221	-1,118148002
2014	0,00000002	(0,00608556)	0,02454220	-0,658634027

Langkah 3

Tahun	TACi,t/ TAi,t-1 (Y)	1/TAi,t-1 (X1)	$\Delta SALES_{i,t}$ / TAi,t-1 (X2)	PPEi,t/ TAi,t-1 (X3)
2010	-0,081766579	0,00000005	0,00170353	0,02810301
2011	-0,016635648	0,00000003	0,00620774	0,02598594
2012	0,051351692	0,00000002	0,00076773	0,02481682
2013	-0,063338913	0,00000002	0,00028879	0,02647221
2014	-0,035000443	0,00000002	(0,00151846)	0,02454220
2015	-0,022847639	0,00000001	0,00151381	0,03253263

Koef. X1 2015 (β)

-2392072,104

Koef. X2 2015 (β)

7,324

Koef. X3 2015 (β)

-5,096

Lanjutan Lampiran 3.

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} - \Delta TRI_{i,t}/TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t}/TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2010	0,00000005	(0,20458267)	0,02810301	-1,750126729
2011	0,00000003	(0,20922023)	0,02598594	-1,738396621
2012	0,00000002	(0,15519216)	0,02481682	-1,312240715
2013	0,00000002	(0,09938158)	0,02647221	-0,906883318
2014	0,00000002	(0,00608556)	0,02454220	-0,20703408
2015	0,00000001	(0,01027280)	0,03253263	-0,276750447

Langkah 5

Tahun	$TAC/TA_{i,t-1}$	$NDTA$	DTA
2010	-0,081766579	-1,581167	1,499400
2011	-0,016635648	-1,351712	1,335077
2012	0,051351692	-1,367363	1,418715
2013	-0,063338913	-0,651361	0,588022
2014	-0,035000443	-0,658634	0,623634
2015	-0,022847639	-0,276750	0,253903

Lampiran 4. Perhitungan Satu *Discretionary Accruals* Model Jones Dimodifikasi Langkah 1

BANK MEGA SYARIAH						
Tahun	NI	CF	PPE	TA	TR	Sales
2004	8.222	27.213	13.534	400.871	271.085	12.924
2005	3.190	89.754	20.030	896.909	277.699	60.841
2006	54.802	248.653	27.102	2.352.180	1.944.482	258.446
2007	87.024	297.995	58.228	2.561.805	1.927.115	384.751
2008	16.319	408.052	68.888	3.096.204	1.716.800	331.258
2009	59.986	(779.870)	103.119	4.381.991	2.823.807	702.225
2010	62.854	129.104	123.910	4.637.730	2.875.315	893.451
2011	53.887	21.537	132.283	5.564.662	3.337.997	889.901
2012	184.872	426.848	136.314	8.163.668	5.233.839	1.152.244
2013	149.540	101.098	50.981	9.121.576	6.714.438	1.355.754
2014	17.396	143.559	288.660	7.042.486	5.183.515	1.195.322
2015	12.224	20.520	339.014	5.559.819	4.009.341	805.328

Langkah 2

Tahun	NI	CF	TAC
2005	3.190	89.754	(86.564)
2006	54.802	248.653	(193.851)
2007	87.024	297.995	(210.971)
2008	16.319	408.052	(391.733)
2009	59.986	(779.870)	839.856
2010	62.854	129.104	(66.250)
2011	53.887	21.537	32.350
2012	184.872	426.848	(241.976)
2013	149.540	101.098	48.442
2014	17.396	143.559	(126.163)
2015	12.224	20.520	(8.296)

Langkah 3

Tahun	TAC_{i,t}/ TA_{i,t-1} (Y)	1/TA_{i,t-1} (X1)	ΔSALES_{i,t}/ TA_{i,t-1} (X2)	PPE_{i,t}/ TA_{i,t-1} (X3)
2005	-0,215939791	0,00000249	0,11953222	0,04996620
2006	-0,216132294	0,00000111	0,22031778	0,03021711
2007	-0,08969169	0,00000043	0,05369700	0,02475491
2008	-0,152912888	0,00000039	(0,02088098)	0,02689042
2009	0,271253445	0,00000032	0,11981349	0,03330498
2010	-0,015118698	0,00000023	0,04363907	0,02827710

Koef. X1 2010 (β)	Koef. X2 2010 (β)	Koef. X3 2010 (β)
-485298,624	0,728	35,773

Lanjutan Lampiran 4.
Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} / \Delta TRI_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2005	0,00000249	0,10303315	0,049966199	0,651838497
2006	0,00000111	(1,63804578)	0,030217112	-0,652619566
2007	0,00000043	0,06108036	0,024754908	0,723705174
2008	0,00000039	0,06121543	0,026890415	0,817079448
2009	0,00000032	(0,23772335)	0,033304976	0,861616432
2010	0,00000023	0,03188459	0,028277101	0,924020271

Langkah 3

Tahun	$TAC_{i,t} / TA_{i,t-1} (Y)$	$1/TA_{i,t-1} (X1)$	$\Delta SALES_{i,t} / TA_{i,t-1} (X2)$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1} (X3)$
2006	-0,216132294	0,00000111	0,22031778	0,03021711
2007	-0,08969169	0,00000043	0,05369700	0,02475491
2008	-0,152912888	0,00000039	(0,02088098)	0,02689042
2009	0,271253445	0,00000032	0,11981349	0,03330498
2010	-0,015118698	0,00000023	0,04363907	0,02827710
2011	0,006975395	0,00000022	(0,00076546)	0,02852322

Koef. X1 2011 (β)	Koef. X2 2011 (β)	Koef. X3 2011 (β)
-629508,365	1,42	24,046

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} / \Delta TRI_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2006	0,00000111	(1,63804578)	0,030217112	-2,301288573
2007	0,00000043	0,06108036	0,024754908	0,414363001
2008	0,00000039	0,06121543	0,026890415	0,487804389
2009	0,00000032	(0,23772335)	0,033304976	0,259968112
2010	0,00000023	0,03188459	0,028277101	0,581569212
2011	0,00000022	(0,10053022)	0,028523221	0,407380165

Langkah 3

Tahun	$TAC_{i,t} / TA_{i,t-1} (Y)$	$1/TA_{i,t-1} (X1)$	$\Delta SALES_{i,t} / TA_{i,t-1} (X2)$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1} (X3)$
2007	-0,08969169	0,00000043	0,05369700	0,02475491
2008	-0,152912888	0,00000039	(0,02088098)	0,02689042
2009	0,271253445	0,00000032	0,11981349	0,03330498
2010	-0,015118698	0,00000023	0,04363907	0,02827710
2011	0,006975395	0,00000022	(0,00076546)	0,02852322
2012	-0,043484402	0,00000018	0,04714446	0,02449637

Lanjutan Lampiran 4.

Koef. X1 2012 (β)	Koef. X2 2012 (β)	Koef. X3 2012 (β)
-250911,325	1,515	27,418

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t-1} / \Delta TRI_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2007	0,00000043	0,06108036	0,02475491	0,664594997
2008	0,00000039	0,06121543	0,02689042	0,732079604
2009	0,00000032	(0,23772335)	0,03330498	0,471966581
2010	0,00000023	0,03188459	0,02827710	0,766347038
2011	0,00000022	(0,10053022)	0,02852322	0,575644224
2012	0,00000018	(0,29354865)	0,02449637	0,181825049

Langkah 3

Tahun	$TAC_{i,t} / TA_{i,t-1} (Y)$	$1/TA_{i,t-1} (X1)$	$\Delta SALES_{i,t} / TA_{i,t-1} (X2)$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1} (X3)$
2008	-0,152912888	0,00000039	(0,02088098)	0,02689042
2009	0,271253445	0,00000032	0,11981349	0,03330498
2010	-0,015118698	0,00000023	0,04363907	0,02827710
2011	0,006975395	0,00000022	(0,00076546)	0,02852322
2012	-0,043484402	0,00000018	0,04714446	0,02449637
2013	0,005933852	0,00000012	0,02492875	0,00624486

Koef. X1 2013 (β)

28979,042

Koef. X2 2013 (β)

2,559

Koef. X3 2013 (β)

0,076

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t-1} / \Delta TRI_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2008	0,00000039	0,06121543	0,02689042	0,170005925
2009	0,00000032	(0,23772335)	0,03330498	-0,596443346
2010	0,00000023	0,03188459	0,02827710	0,090354947
2011	0,00000022	(0,10053022)	0,02852322	-0,248840519
2012	0,00000018	(0,29354865)	0,02449637	-0,744121572
2013	0,00000012	(0,15643569)	0,00624486	-0,396294552

Langkah 3

Tahun	$TAC_{i,t} / TA_{i,t-1} (Y)$	$1/TA_{i,t-1} (X1)$	$\Delta SALES_{i,t} / TA_{i,t-1} (X2)$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1} (X3)$
2009	0,271253445	0,00000032	0,11981349	0,03330498
2010	-0,015118698	0,00000023	0,04363907	0,02827710
2011	0,006975395	0,00000022	(0,00076546)	0,02852322
2012	-0,043484402	0,00000018	0,04714446	0,02449637
2013	0,005933852	0,00000012	0,02492875	0,00624486
2014	-0,013831272	0,00000011	(0,01758819)	0,03164585

Koef. X1 2014 (β)

355750,731

Koef. X2 2014 (β)

1,426

Koef. X3 2014 (β)

1,25

Lanjutan Lampiran 4.

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} / \Delta TRI_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2009	0,00000032	(0,23772335)	0,03330498	-0,182463287
2010	0,00000023	0,03188459	0,02827710	0,16199853
2011	0,00000022	(0,10053022)	0,02852322	-0,030994118
2012	0,00000018	(0,29354865)	0,02449637	-0,324049573
2013	0,00000012	(0,15643569)	0,00624486	-0,171693892
2014	0,00000011	0,15024717	0,03164585	0,292810792

Langkah 3

Tahun	$TAC_{i,t} / TA_{i,t-1} (Y)$	$1/TA_{i,t-1} (X1)$	$\Delta SALES_{i,t} / TA_{i,t-1} (X2)$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1} (X3)$
2010	-0,015118698	0,00000023	0,04363907	0,02827710
2011	0,006975395	0,00000022	(0,00076546)	0,02852322
2012	-0,043484402	0,00000018	0,04714446	0,02449637
2013	0,005933852	0,00000012	0,02492875	0,00624486
2014	-0,013831272	0,00000011	(0,01758819)	0,03164585
2015	-0,001177993	0,00000014	(0,05537732)	0,04813840

Koef. X1 2015 (β)	Koef. X2 2015 (β)	Koef. X3 2015 (β)
337299,713	-0,924	-2,07

Lanjutan Lampiran 4.

Langkah 4

Tahun	1/TA_{i,t-1}	ΔSALES_{i,t}- ΔTR_{i,t}/TA_{i,t-1}	PPE_{i,t}/TA_{i,t-1}	NDTA_{i,t}
2010	0,00000023	0,03188459	0,02827710	-0,011020885
2011	0,00000022	(0,10053022)	0,02852322	0,106576336
2012	0,00000018	(0,29354865)	0,02449637	0,281146062
2013	0,00000012	(0,15643569)	0,00624486	0,172936881
2014	0,00000011	0,15024717	0,03164585	-0,167357063
2015	0,00000014	0,11134988	0,04813840	-0,1546388

Langkah 5

Tahun	TAC/TA_{i,t-1}	NDTA	DTA
2010	-0,015118698	0,924020271	-0,939138969
2011	0,006975395	0,407380165	-0,40040477
2012	-0,043484402	0,181825049	-0,225309451
2013	0,005933852	-0,396294552	0,402228404
2014	-0,013831272	0,292810792	-0,306642065
2015	-0,001177993	-0,1546388	0,153460807

Lampiran 5. Perhitungan Dua *Discretionary Accruals* Model Jones Dimodifikasi Langkah 1

BANK MUAMALAT INDONESIA						
Tahun	NI	CF	PPE	TA	TR	Sales
2.004	48.335	597.663	87.905	5.209.804	4.182.224	246.671
2.005	160.448	161.883	104.398	7.475.742	3.233.070	890.807
2.006	108.357	174.771	126.308	8.370.595	3.385.602	1.141.480
2.007	145.325	(1.276.456)	147.888	10.569.078	4.094.199	1.165.319
2.008	203.361	254.250	179.005	12.610.853	4.911.772	1.320.905
2.009	50.192	478.336	296.526	16.027.179	4.516.893	1.517.146
2.010	170.939	2.232.228	362.805	21.400.793	6.490.773	1.608.141
2.011	273.622	4.593.047	529.642	32.479.507	10.118.603	2.319.733
2.012	389.414	(466.290)	710.846	44.854.413	16.160.402	2.980.143
2.013	475.847	(2.597.910)	1.244.187	54.694.021	19.603.045	4.352.255
2.014	57.173	6.167.572	3.462.525	62.413.310	20.172.146	5.214.863
2.015	125.469	163.454	2.933.155	57.802.661	18.516.513	4.974.715

Langkah 2

Tahun	NI	CF	TAC
2005	160.448	161.883	(1.435)
2006	108.357	174.771	(66.414)
2007	145.325	(1.276.456)	1.421.781
2008	203.361	254.250	(50.889)
2009	50.192	478.336	(428.144)
2010	170.939	2.232.228	(2.061.289)
2011	273.622	4.593.047	(4.319.425)
2012	389.414	(466.290)	855.704
2013	475.847	(2.597.910)	3.073.757
2014	57.173	6.167.572	(6.110.399)
2015	125.469	163.454	(37.985)

Langkah 3

Tahun	TAC_{i,t}/ TA_{i,t-1} (Y)	1/TA_{i,t-1} (X1)	ΔSALES_{i,t}/ TA_{i,t-1} (X2)	PPE_{i,t}/ TA_{i,t-1} (X3)
2005	-0,000275442	0,00000019	0,12363920	0,02003876
2006	-0,008883934	0,00000013	0,03353152	0,01689571
2007	0,169854234	0,00000012	0,00284795	0,01766756
2008	-0,004814895	0,00000009	0,01472087	0,01693667
2009	-0,033950439	0,00000008	0,01556128	0,02351356
2010	-0,128612091	0,00000006	0,00567754	0,02263686

Koef. X1 2010 (β)	Koef. X2 2010 (β)	Koef. X3 2010 (β)
4923125,694	-4,432	11,466

Lanjutan Lampiran 5.

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} / \Delta TRI_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2005	0,00000019	0,30582532	0,02003876	-0,18068014
2006	0,00000013	0,01312793	0,01689571	0,794090046
2007	0,00000012	(0,08180518)	0,01766756	1,15328205
2008	0,00000009	(0,06263432)	0,01693667	0,937595825
2009	0,00000008	0,04687391	0,02351356	0,452249263
2010	0,00000006	(0,11748075)	0,02263686	1,087402477

Langkah 3

Tahun	$TAC_{i,t} / TA_{i,t-1} (Y)$	$1/TA_{i,t-1} (X1)$	$\Delta SALES_{i,t} / TA_{i,t-1} (X2)$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1} (X3)$
2005	-0,000275442	0,00000019	0,12363920	0,02003876
2006	-0,008883934	0,00000013	0,03353152	0,01689571
2007	0,169854234	0,00000012	0,00284795	0,01766756
2008	-0,004814895	0,00000009	0,01472087	0,01693667
2009	-0,033950439	0,00000008	0,01556128	0,02351356
2010	-0,128612091	0,00000006	0,00567754	0,02263686
2011	-0,201834811	0,00000005	0,03325073	0,02474871

Koef. X1 2011 (β)

4029002,187

Koef. X2 2011 (β)

-3,643

Koef. X3 2011 (β)

8,641

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} / \Delta TRI_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2005	0,00000019	0,30582532	0,02003876	-0,167616702
2006	0,00000013	0,01312793	0,01689571	0,637114276
2007	0,00000012	(0,08180518)	0,01766756	0,932009706
2008	0,00000009	(0,06263432)	0,01693667	0,75573319
2009	0,00000008	0,04687391	0,02351356	0,35190587
2010	0,00000006	(0,11748075)	0,02263686	0,874973085
2011	0,00000005	(0,13626775)	0,02474871	0,898541178

Lanjutan Lampiran 5.

Langkah 3

Tahun	TACi,t/ TAi,t-1 (Y)	1/TAi,t-1 (X1)	Δ SALESi,t/ TAi,t-1 (X2)	PPEi,t/ TAi,t-1 (X3)
2005	-0,000275442	0,00000019	0,12363920	0,02003876
2006	-0,008883934	0,00000013	0,03353152	0,01689571
2007	0,169854234	0,00000012	0,00284795	0,01766756
2008	-0,004814895	0,00000009	0,01472087	0,01693667
2009	-0,033950439	0,00000008	0,01556128	0,02351356
2010	-0,128612091	0,00000006	0,00567754	0,02263686
2011	-0,201834811	0,00000005	0,03325073	0,02474871
2012	0,026345966	0,00000003	0,02033313	0,02188598

Koef. X1 2012 (β)	Koef. X2 2012 (β)	Koef. X3 2012 (β)
713041,969	-0,862	-17,278

Langkah 4

Tahun	1/TAi,t-1	Δ SALESi,t- Δ TRi,t/TAi,t-1	PPEi,t/TAi,t-1	NDTAi,t
2005	0,00000019	0,30582532	0,02003876	-0,472985674
2006	0,00000013	0,01312793	0,01689571	-0,207859661
2007	0,00000012	(0,08180518)	0,01766756	-0,149559918
2008	0,00000009	(0,06263432)	0,01693667	-0,171176107
2009	0,00000008	0,04687391	0,02351356	-0,390130604
2010	0,00000006	(0,11748075)	0,02263686	-0,245361704
2011	0,00000005	(0,13626775)	0,02474871	-0,276826908
2012	0,00000003	(0,16568567)	0,02188598	-0,213371401

Langkah 3

Tahun	TACi,t/ TAi,t-1 (Y)	1/TAi,t-1 (X1)	Δ SALESi,t/ TAi,t-1 (X2)	PPEi,t/ TAi,t-1 (X3)
2005	-0,000275442	0,00000019	0,12363920	0,02003876
2006	-0,008883934	0,00000013	0,03353152	0,01689571
2007	0,169854234	0,00000012	0,00284795	0,01766756
2008	-0,004814895	0,00000009	0,01472087	0,01693667
2009	-0,033950439	0,00000008	0,01556128	0,02351356
2010	-0,128612091	0,00000006	0,00567754	0,02263686
2011	-0,201834811	0,00000005	0,03325073	0,02474871
2012	0,026345966	0,00000003	0,02033313	0,02188598
2013	0,068527416	0,00000002	0,03059035	0,02773834

Koef. X1 2013 (β)	Koef. X2 2013 (β)	Koef. X3 2013 (β)
585814,055	-0,724	-3,478

Lanjutan Lampiran 5.

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} / \Delta TRI_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2005	0,00000019	0,30582532	0,02003876	-0,178667787
2006	0,00000013	0,01312793	0,01689571	0,010094081
2007	0,00000012	(0,08180518)	0,01766756	0,067763926
2008	0,00000009	(0,06263432)	0,01693667	0,041868671
2009	0,00000008	0,04687391	0,02351356	-0,069263693
2010	0,00000006	(0,11748075)	0,02263686	0,042876354
2011	0,00000005	(0,13626775)	0,02474871	0,039955318
2012	0,00000003	(0,16568567)	0,02188598	0,061873393
2013	0,00000002	(0,04616114)	0,02773834	-0,049992938

Langkah 3

Tahun	$TAC_{i,t} / TA_{i,t-1} (Y)$	$1/TA_{i,t-1} (X1)$	$\Delta SALES_{i,t} / TA_{i,t-1} (X2)$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1} (X3)$
2005	-0,000275442	0,00000019	0,12363920	0,02003876
2006	-0,008883934	0,00000013	0,03353152	0,01689571
2007	0,169854234	0,00000012	0,00284795	0,01766756
2008	-0,004814895	0,00000009	0,01472087	0,01693667
2009	-0,033950439	0,00000008	0,01556128	0,02351356
2010	-0,128612091	0,00000006	0,00567754	0,02263686
2011	-0,201834811	0,00000005	0,03325073	0,02474871
2012	0,026345966	0,00000003	0,02033313	0,02188598
2013	0,068527416	0,00000002	0,03059035	0,02773834
2014	-0,111719689	0,00000002	0,01577152	0,06330719

Koef. X1 2014 (β)

730369,128

Koef. X2 2014 (β)

-0,859

Koef. X3 2014 (β)

-1,522

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} / \Delta TRI_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2005	0,00000019	0,30582532	0,02003876	-0,153011656
2006	0,00000013	0,01312793	0,01689571	0,06070638
2007	0,00000012	(0,08180518)	0,01766756	0,130634765
2008	0,00000009	(0,06263432)	0,01693667	0,097129603
2009	0,00000008	0,04687391	0,02351356	-0,018136404
2010	0,00000006	(0,11748075)	0,02263686	0,112033324
2011	0,00000005	(0,13626775)	0,02474871	0,113514599
2012	0,00000003	(0,16568567)	0,02188598	0,1315006
2013	0,00000002	(0,04616114)	0,02773834	0,013717773
2014	0,00000002	0,00536635	0,06330719	-0,087609511

Lanjutan Lampiran 5.

Langkah 3

Tahun	$TAC_{i,t}/T_{Ai,t-1}$ (Y)	$1/T_{Ai,t-1}$ (X1)	$\Delta SALES_{i,t}/T_{Ai,t-1}$ (X2)	$PPE_{i,t}/T_{Ai,t-1}$ (X3)
2005	-0,000275442	0,00000019	0,12363920	0,02003876
2006	-0,008883934	0,00000013	0,03353152	0,01689571
2007	0,169854234	0,00000012	0,00284795	0,01766756
2008	-0,004814895	0,00000009	0,01472087	0,01693667
2009	-0,033950439	0,00000008	0,01556128	0,02351356
2010	-0,128612091	0,00000006	0,00567754	0,02263686
2011	-0,201834811	0,00000005	0,03325073	0,02474871
2012	0,026345966	0,00000003	0,02033313	0,02188598
2013	0,068527416	0,00000002	0,03059035	0,02773834
2014	-0,111719689	0,00000002	0,01577152	0,06330719
2015	-0,000608604	0,00000002	(0,00384770)	0,04699566

Koef. X1 2015 (β)	Koef. X2 2015 (β)	Koef. X3 2015 (β)
759917,293	-1,008	-0,873

Langkah 4

Tahun	$1/T_{Ai,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t}/\Delta TRI_{i,t}/T_{Ai,t-1}$	$PPE_{i,t}/T_{Ai,t-1}$	$NDT_{Ai,t}$
2005	0,00000019	0,30582532	0,02003876	-0,17990283
2006	0,00000013	0,01312793	0,01689571	0,073668176
2007	0,00000012	(0,08180518)	0,01766756	0,15781998
2008	0,00000009	(0,06263432)	0,01693667	0,120249735
2009	0,00000008	0,04687391	0,02351356	-0,007517244
2010	0,00000006	(0,11748075)	0,02263686	0,146072906
2011	0,00000005	(0,13626775)	0,02474871	0,151261111
2012	0,00000003	(0,16568567)	0,02188598	0,171301518
2013	0,00000002	(0,04616114)	0,02773834	0,039256724
2014	0,00000002	0,00536635	0,06330719	-0,046782483
2015	0,00000002	0,02267922	0,04699566	-0,051712301

Langkah 5

Tahun	$TAC/T_{Ai,t-1}$	$NDTA$	DTA
2010	-0,128612	1,087402	-1,216015
2011	-0,201835	0,898541	-1,100376
2012	0,026346	-0,213371	0,239717
2013	0,068527	-0,049993	0,118520
2014	-0,111720	-0,087610	-0,024110
2015	-0,000609	-0,051712	0,051104

Lampiran 6. Perhitungan Dua *Discretionary Accruals* Model Jones Dimodifikasi Langkah 1

BANK SYARIAH MANDIRI						
Tahun	NI	CF	PPE	TA	TR	Sales
2.004	103.447	(180.275)	169.845	6.869.949	4.073.719	584.274
2.005	83.819	(1.068.279)	218.195	8.272.965	3.923.000	865.487
2.006	65.480	230.479	241.577	9.554.967	4.188.690	825.107
2.007	115.455	(2.743.726)	262.933	12.885.390	5.180.333	1.050.537
2.008	282.826	1.007.919	383.676	17.066.938	6.666.516	836.501
2.009	426.149	948.534	441.583	22.036.534	7.822.981	955.773
2.010	418.520	2.220.372	619.293	32.481.873	12.368.814	993.313
2.011	551.070	1.091.427	844.072	48.671.950	19.366.318	1.194.952
2.012	805.691	(1.693.696)	1.207.883	54.229.396	26.957.190	1.232.319
2.013	651.240	4.086.071	1.435.572	63.965.361	32.362.254	1.247.980
2.014	(44.811)	2.194.005	1.569.851	66.955.671	32.654.390	1.150.851
2.015	289.576	1.819.355	2.178.244	70.369.709	33.443.570	1.252.209

Langkah 2

Tahun	NI	CF	TAC
2005	83.819	(1.068.279)	1.152.098
2006	65.480	230.479	(164.999)
2007	115.455	(2.743.726)	2.859.181
2008	282.826	1.007.919	(725.093)
2009	426.149	948.534	(522.385)
2010	418.520	2.220.372	(1.801.852)
2011	551.070	1.091.427	(540.357)
2012	805.691	(1.693.696)	2.499.387
2013	651.240	4.086.071	(3.434.831)
2014	(44.811)	2.194.005	(2.238.816)
2015	289.576	1.819.355	(1.529.779)

Langkah 3

Tahun	TAC_{i,t}/ TA_{i,t-1} (Y)	1/TA_{i,t-1} (X1)	ΔSALES_{i,t}/ TA_{i,t-1} (X2)	PPE_{i,t}/ TA_{i,t-1} (X3)
2005	0,167701099	0,00000015	0,04093378	0,03176079
2006	-0,019944361	0,00000012	(0,00488096)	0,02920078
2007	0,299235047	0,00000010	0,02359296	0,02751794
2008	-0,056272492	0,00000008	(0,01661075)	0,02977605
2009	-0,030608009	0,00000006	0,00698848	0,02587359
2010	-0,081766579	0,00000005	0,00170353	0,02810301

Koef. X1 2010 (β)	Koef. X2 2010 (β)	Koef. X3 2010 (β)
2260780,763	4,096	-30,096

Lanjutan Lampiran 6.

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} / \Delta TRI_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2005	0,00000015	0,06287266	0,03176079	-0,369263656
2006	0,00000012	(0,03699641)	0,02920078	-0,757090517
2007	0,00000010	(0,08019002)	0,02751794	-0,92003031
2008	0,00000008	(0,13194936)	0,02977605	-1,261151518
2009	0,00000006	(0,06077206)	0,02587359	-0,895148487
2010	0,00000005	(0,20458267)	0,02810301	-1,581166507

Langkah 3

Tahun	$TAC_{i,t} / TA_{i,t-1} (Y)$	$1/TA_{i,t-1} (X1)$	$\Delta SALES_{i,t} / TA_{i,t-1} (X2)$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1} (X3)$
2005	0,167701099	0,00000015	0,04093378	0,03176079
2006	-0,019944361	0,00000012	(0,00488096)	0,02920078
2007	0,299235047	0,00000010	0,02359296	0,02751794
2008	-0,056272492	0,00000008	(0,01661075)	0,02977605
2009	-0,030608009	0,00000006	0,00698848	0,02587359
2010	-0,081766579	0,00000005	0,00170353	0,02810301
2011	-0,016635648	0,00000003	0,00620774	0,02598594

Koef. X1 2011 (β)

2238795,39

Koef. X2 2011 (β)

4,118

Koef. X3 2011 (β)

-30,126

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} / \Delta TRI_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2005	0,00000015	0,06287266	0,03176079	-0,372033505
2006	0,00000012	(0,03699641)	0,02920078	-0,761437957
2007	0,00000010	(0,08019002)	0,02751794	-0,924920965
2008	0,00000008	(0,13194936)	0,02977605	-1,26665391
2009	0,00000006	(0,06077206)	0,02587359	-0,898549865
2010	0,00000005	(0,20458267)	0,02810301	-1,587508095
2011	0,00000003	(0,20922023)	0,02598594	-1,575496886

Langkah 3

Tahun	$TAC_{i,t} / TA_{i,t-1} (Y)$	$1/TA_{i,t-1} (X1)$	$\Delta SALES_{i,t} / TA_{i,t-1} (X2)$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1} (X3)$
2005	0,167701099	0,00000015	0,04093378	0,03176079
2006	-0,019944361	0,00000012	(0,00488096)	0,02920078
2007	0,299235047	0,00000010	0,02359296	0,02751794
2008	-0,056272492	0,00000008	(0,01661075)	0,02977605
2009	-0,030608009	0,00000006	0,00698848	0,02587359
2010	-0,081766579	0,00000005	0,00170353	0,02810301
2011	-0,016635648	0,00000003	0,00620774	0,02598594

2012	0,051351692	0,00000002	0,00076773	0,02481682
-------------	-------------	------------	------------	------------

Koef. X1 2012 (β)	Koef. X2 2012 (β)	Koef. X3 2012 (β)
2094074,582	4,236	-34,583

Langkah 4

Tahun	1/TAi,t-1	ΔSALESi,t- ΔTRi,t/TAi,t-1	PPEi,t/TAi,t-1	NDTAi,t
2005	0,00000015	0,06287266	0,03176079	-0,527238143
2006	0,00000012	(0,03699641)	0,02920078	-0,913444615
2007	0,00000010	(0,08019002)	0,02751794	-1,072176976
2008	0,00000008	(0,13194936)	0,02977605	-1,426167172
2009	0,00000006	(0,06077206)	0,02587359	-1,029519171
2010	0,00000005	(0,20458267)	0,02810301	-1,743471291
2011	0,00000003	(0,20922023)	0,02598594	-1,72045964
2012	0,00000002	(0,15519216)	0,02481682	-1,472609797

Langkah 3

Tahun	TACi,t/ TAi,t-1 (Y)	1/TAi,t-1 (X1)	ΔSALESi,t/ TAi,t-1 (X2)	PPEi,t/ TAi,t-1 (X3)
2005	0,167701099	0,00000015	0,04093378	0,03176079
2006	-0,019944361	0,00000012	(0,00488096)	0,02920078
2007	0,299235047	0,00000010	0,02359296	0,02751794
2008	-0,056272492	0,00000008	(0,01661075)	0,02977605
2009	-0,030608009	0,00000006	0,00698848	0,02587359
2010	-0,081766579	0,00000005	0,00170353	0,02810301
2011	-0,016635648	0,00000003	0,00620774	0,02598594
2012	0,051351692	0,00000002	0,00076773	0,02481682
2013	-0,063338913	0,00000002	0,00028879	0,02647221

Koef. X1 2013 (β)	Koef. X2 2013 (β)	Koef. X3 2013 (β)
2105759,051	4,23	-34,713

Lanjutan Lampiran 6.

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} / \Delta TRI_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2005	0,00000015	0,06287266	0,03176079	-0,530043473
2006	0,00000012	(0,03699641)	0,02920078	-0,91560637
2007	0,00000010	(0,08019002)	0,02751794	-1,074050299
2008	0,00000008	(0,13194936)	0,02977605	-1,428339562
2009	0,00000006	(0,06077206)	0,02587359	-1,031833479
2010	0,00000005	(0,20458267)	0,02810301	-1,745366955
2011	0,00000003	(0,20922023)	0,02598594	-1,722222768
2012	0,00000002	(0,15519216)	0,02481682	-1,474664764
2013	0,00000002	(0,09938158)	0,02647221	-1,300483348

Langkah 3

Tahun	$TAC_{i,t} / TA_{i,t-1} (Y)$	$1/TA_{i,t-1} (X1)$	$\Delta SALES_{i,t} / TA_{i,t-1} (X2)$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1} (X3)$
2005	0,167701099	0,00000015	0,04093378	0,03176079
2006	-0,019944361	0,00000012	(0,00488096)	0,02920078
2007	0,299235047	0,00000010	0,02359296	0,02751794
2008	-0,056272492	0,00000008	(0,01661075)	0,02977605
2009	-0,030608009	0,00000006	0,00698848	0,02587359
2010	-0,081766579	0,00000005	0,00170353	0,02810301
2011	-0,016635648	0,00000003	0,00620774	0,02598594
2012	0,051351692	0,00000002	0,00076773	0,02481682
2013	-0,063338913	0,00000002	0,00028879	0,02647221
2014	-0,035000443	0,00000002	(0,00151846)	0,02454220

Koef. X1 2014 (β)

2098203,613

Koef. X2 2014 (β)

4,241

Koef. X3 2014 (β)

-33,055

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} / \Delta TRI_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2005	0,00000015	0,06287266	0,03176079	-0,477792266
2006	0,00000012	(0,03699641)	0,02920078	-0,868511712
2007	0,00000010	(0,08019002)	0,02751794	-1,030098381
2008	0,00000008	(0,13194936)	0,02977605	-1,381008673
2009	0,00000006	(0,06077206)	0,02587359	-0,99004625
2010	0,00000005	(0,20458267)	0,02810301	-1,701365429
2011	0,00000003	(0,20922023)	0,02598594	-1,681672107
2012	0,00000002	(0,15519216)	0,02481682	-1,435380823
2013	0,00000002	(0,09938158)	0,02647221	-1,257824944
2014	0,00000002	(0,00608556)	0,02454220	-0,804249257

Lanjutan Lampiran 6.

Langkah 3

Tahun	$TAC_{i,t}/T_{Ai,t-1}$ (Y)	$1/T_{Ai,t-1}$ (X1)	$\Delta SALES_{i,t}/T_{Ai,t-1}$ (X2)	$PPE_{i,t}/T_{Ai,t-1}$ (X3)
2005	0,167701099	0,00000015	0,04093378	0,03176079
2006	-0,019944361	0,00000012	(0,00488096)	0,02920078
2007	0,299235047	0,00000010	0,02359296	0,02751794
2008	-0,056272492	0,00000008	(0,01661075)	0,02977605
2009	-0,030608009	0,00000006	0,00698848	0,02587359
2010	-0,081766579	0,00000005	0,00170353	0,02810301
2011	-0,016635648	0,00000003	0,00620774	0,02598594
2012	0,051351692	0,00000002	0,00076773	0,02481682
2013	-0,063338913	0,00000002	0,00028879	0,02647221
2014	-0,035000443	0,00000002	(0,00151846)	0,02454220
2015	-0,022847639	0,00000001	0,00151381	0,03253263

Koef. X1 2015 (β)	Koef. X2 2015 (β)	Koef. X3 2015 (β)
751659,11	4,918	-6,992

Langkah 4

Tahun	$1/T_{Ai,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t}/\Delta TRI_{i,t-1}$	$PPE_{i,t}/T_{Ai,t-1}$	$NDT_{Ai,t}$
2005	0,00000015	0,06287266	0,03176079	0,196548948
2006	0,00000012	(0,03699641)	0,02920078	-0,295262887
2007	0,00000010	(0,08019002)	0,02751794	-0,508113106
2008	0,00000008	(0,13194936)	0,02977605	-0,798786884
2009	0,00000006	(0,06077206)	0,02587359	-0,43574333
2010	0,00000005	(0,20458267)	0,02810301	-1,168524166
2011	0,00000003	(0,20922023)	0,02598594	-1,187497913
2012	0,00000002	(0,15519216)	0,02481682	-0,921310866
2013	0,00000002	(0,09938158)	0,02647221	-0,659991571
2014	0,00000002	(0,00608556)	0,02454220	-0,189776844
2015	0,00000001	(0,01027280)	0,03253263	-0,266763536

Langkah 5

Tahun	$TAC/T_{Ai,t-1}$	$NDTA$	DTA
2010	-0,081766579	-1,581166507	1,499399928
2011	-0,016635648	-1,575496886	1,558861238
2012	0,051351692	-1,472609797	1,523961489
2013	-0,063338913	-1,300483348	1,237144435
2014	-0,035000443	-0,804249257	0,769248814
2015	-0,022847639	-0,266763536	0,243915897

Lampiran 7. Perhitungan Dua *Discretionary Accruals* Model Jones Dimodifikasi Langkah 1

BANK MEGA SYARIAH						
Tahun	NI	CF	PPE	TA	TR	Sales
2004	8.222	27.213	13.534	400.871	271.085	12.924
2005	3.190	89.754	20.030	896.909	277.699	60.841
2006	54.802	248.653	27.102	2.352.180	1.944.482	258.446
2007	87.024	297.995	58.228	2.561.805	1.927.115	384.751
2008	16.319	408.052	68.888	3.096.204	1.716.800	331.258
2009	59.986	(779.870)	103.119	4.381.991	2.823.807	702.225
2010	62.854	129.104	123.910	4.637.730	2.875.315	893.451
2011	53.887	21.537	132.283	5.564.662	3.337.997	889.901
2012	184.872	426.848	136.314	8.163.668	5.233.839	1.152.244
2013	149.540	101.098	50.981	9.121.576	6.714.438	1.355.754
2014	17.396	143.559	288.660	7.042.486	5.183.515	1.195.322
2015	12.224	20.520	339.014	5.559.819	4.009.341	805.328

Langkah 2

Tahun	NI	CF	TAC
2005	3.190	89.754	(86.564)
2006	54.802	248.653	(193.851)
2007	87.024	297.995	(210.971)
2008	16.319	408.052	(391.733)
2009	59.986	(779.870)	839.856
2010	62.854	129.104	(66.250)
2011	53.887	21.537	32.350
2012	184.872	426.848	(241.976)
2013	149.540	101.098	48.442
2014	17.396	143.559	(126.163)
2015	12.224	20.520	(8.296)

Langkah 3

Tahun	TAC_{i,t}/ TA_{i,t-1} (Y)	1/TA_{i,t-1} (X1)	ΔSALES_{i,t}/ TA_{i,t-1} (X2)	PPE_{i,t}/ TA_{i,t-1} (X3)
2005	-0,215939791	0,00000249	0,11953222	0,04996620
2006	-0,216132294	0,00000111	0,22031778	0,03021711
2007	-0,08969169	0,00000043	0,05369700	0,02475491
2008	-0,152912888	0,00000039	(0,02088098)	0,02689042
2009	0,271253445	0,00000032	0,11981349	0,03330498
2010	-0,015118698	0,00000023	0,04363907	0,02827710

Koef. X1 2010 (β)	Koef. X2 2010 (β)	Koef. X3 2010 (β)
-485298,624	0,728	35,773

Lanjutan Lampiran 7.

Langkah 4

Tahun	1/TA_{i,t-1}	ΔSALES_{i,t}	PPE_{i,t}/TA_{i,t-1}	NDTA_{i,t}
--------------	-----------------------------	-----------------------------	---	---------------------------

$\Delta TR_{i,t}/TA_{i,t-1}$				
2005	0,00000249	0,10303315	0,049966199	0,651838497
2006	0,00000111	(1,63804578)	0,030217112	-0,652619566
2007	0,00000043	0,06108036	0,024754908	0,723705174
2008	0,00000039	0,06121543	0,026890415	0,817079448
2009	0,00000032	(0,23772335)	0,033304976	0,861616432
2010	0,00000023	0,03188459	0,028277101	0,924020271

Langkah 3

Tahun	$TAC_{i,t}/$ $TA_{i,t-1} (Y)$	$1/TA_{i,t-1}$ (X1)	$\Delta SALES_{i,t}/$ $TA_{i,t-1} (X2)$	$PPE_{i,t}/$ $TA_{i,t-1} (X3)$
2005	-0,215939791	0,00000249	0,11953222	0,04996620
2006	-0,216132294	0,00000111	0,22031778	0,03021711
2007	-0,08969169	0,00000043	0,05369700	0,02475491
2008	-0,152912888	0,00000039	(0,02088098)	0,02689042
2009	0,271253445	0,00000032	0,11981349	0,03330498
2010	-0,015118698	0,00000023	0,04363907	0,02827710
2011	0,006975395	0,00000022	(0,00076546)	0,02852322

Koef. X1 2011 (β)	Koef. X2 2011 (β)	Koef. X3 2011 (β)
1481081,733	0,762	35,44

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t}$ $\Delta TR_{i,t}/TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t}/TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2005	0,00000249	0,10303315	0,049966199	5,543972547
2006	0,00000111	(1,63804578)	0,030217112	1,474021308
2007	0,00000043	0,06108036	0,024754908	1,553520614
2008	0,00000039	0,06121543	0,026890415	1,577782391
2009	0,00000032	(0,23772335)	0,033304976	1,477537208
2010	0,00000023	0,03188459	0,028277101	1,364429377
2011	0,00000022	(0,10053022)	0,028523221	1,25361383

Lanjutan Lampiran 7.

Langkah 3

Tahun	TACi,t/ TAi,t-1 (Y)	1/TAi,t-1 (X1)	Δ SALESi,t/ TAi,t-1 (X2)	PPEi,t/ TAi,t-1 (X3)
2005	-0,215939791	0,00000249	0,11953222	0,04996620
2006	-0,216132294	0,00000111	0,22031778	0,03021711
2007	-0,08969169	0,00000043	0,05369700	0,02475491
2008	-0,152912888	0,00000039	(0,02088098)	0,02689042
2009	0,271253445	0,00000032	0,11981349	0,03330498
2010	-0,015118698	0,00000023	0,04363907	0,02827710
2011	0,006975395	0,00000022	(0,00076546)	0,02852322
2012	-0,043484402	0,00000018	0,04714446	0,02449637

Koef. X1 2012 (β)	Koef. X2 2012 (β)	Koef. X3 2012 (β)
-478958,159	0,757	34,972

Langkah 4

Tahun	1/TAi,t-1	Δ SALESi,t- Δ TRi,t/TAi,t-1	PPEi,t/TAi,t-1	NDTAi,t
2005	0,00000249	0,10303315	0,049966199	0,630620254
2006	0,00000111	(1,63804578)	0,030217112	-0,71725756
2007	0,00000043	0,06108036	0,024754908	0,708343393
2008	0,00000039	0,06121543	0,026890415	0,799790472
2009	0,00000032	(0,23772335)	0,033304976	0,830092988
2010	0,00000023	0,03188459	0,028277101	0,903741903
2011	0,00000022	(0,10053022)	0,028523221	0,818138463
2012	0,00000018	(0,29354865)	0,024496367	0,548399221

Langkah 3

Tahun	TACi,t/ TAi,t-1 (Y)	1/TAi,t-1 (X1)	Δ SALESi,t/ TAi,t-1 (X2)	PPEi,t/ TAi,t-1 (X3)
2005	-0,215939791	0,00000249	0,11953222	0,04996620
2006	-0,216132294	0,00000111	0,22031778	0,03021711
2007	-0,08969169	0,00000043	0,05369700	0,02475491
2008	-0,152912888	0,00000039	(0,02088098)	0,02689042
2009	0,271253445	0,00000032	0,11981349	0,03330498
2010	-0,015118698	0,00000023	0,04363907	0,02827710
2011	0,006975395	0,00000022	(0,00076546)	0,02852322
2012	-0,043484402	0,00000018	0,04714446	0,02449637
2013	0,005933852	0,00000012	0,02492875	0,00624486

Koef. X1 2013 (β)	Koef. X2 2013 (β)	Koef. X3 2013 (β)
-210709,159	0,407	6,784

Lanjutan Lampiran 7.

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} / \Delta TRI_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2005	0,00000249	0,10303315	0,049966199	-0,14472316
2006	0,00000111	(1,63804578)	0,030217112	-0,696619877
2007	0,00000043	0,06108036	0,024754908	0,103216632
2008	0,00000039	0,06121543	0,026890415	0,125088985
2009	0,00000032	(0,23772335)	0,033304976	0,061133523
2010	0,00000023	0,03188459	0,028277101	0,156723623
2011	0,00000022	(0,10053022)	0,028523221	0,107152053
2012	0,00000018	(0,29354865)	0,024496367	0,00884347
2013	0,00000012	(0,15643569)	0,006244864	-0,047114762

Langkah 3

Tahun	$TAC_{i,t} / TA_{i,t-1} (Y)$	$1/TA_{i,t-1} (X1)$	$\Delta SALES_{i,t} / TA_{i,t-1} (X2)$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1} (X3)$
2005	-0,215939791	0,00000249	0,11953222	0,04996620
2006	-0,216132294	0,00000111	0,22031778	0,03021711
2007	-0,08969169	0,00000043	0,05369700	0,02475491
2008	-0,152912888	0,00000039	(0,02088098)	0,02689042
2009	0,271253445	0,00000032	0,11981349	0,03330498
2010	-0,015118698	0,00000023	0,04363907	0,02827710
2011	0,006975395	0,00000022	(0,00076546)	0,02852322
2012	-0,043484402	0,00000018	0,04714446	0,02449637
2013	0,005933852	0,00000012	0,02492875	0,00624486
2014	-0,013831272	0,00000011	(0,01758819)	0,03164585

Koef. X1 2014 (β)

-199912,567

Koef. X2 2014 (β)

0,482

Koef. X3 2014 (β)

5,86

Langkah 4

Tahun	$1/TA_{i,t-1}$	$\Delta SALES_{i,t} / \Delta TRI_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}$	$NDTA_{i,t}$
2005	0,00000249	0,10303315	0,049966199	-0,156231608
2006	0,00000111	(1,63804578)	0,030217112	-0,835356366
2007	0,00000043	0,06108036	0,024754908	0,08951416
2008	0,00000039	0,06121543	0,026890415	0,109047846
2009	0,00000032	(0,23772335)	0,033304976	0,016017515
2010	0,00000023	0,03188459	0,028277101	0,135450782
2011	0,00000022	(0,10053022)	0,028523221	0,07558482
2012	0,00000018	(0,29354865)	0,024496367	-0,033867114
2013	0,00000012	(0,15643569)	0,006244864	-0,063295176
2014	0,00000011	0,15024717	0,031645847	0,235947351

Lanjutan Lampiran 7.

Langkah 3

Tahun	TAC _{i,t} / TA _{i,t-1} (Y)	1/TA _{i,t-1} (X1)	ΔSALES _{i,t} / TA _{i,t-1} (X2)	PPE _{i,t} / TA _{i,t-1} (X3)
2005	-0,215939791	0,00000249	0,11953222	0,04996620
2006	-0,216132294	0,00000111	0,22031778	0,03021711
2007	-0,08969169	0,00000043	0,05369700	0,02475491
2008	-0,152912888	0,00000039	(0,02088098)	0,02689042
2009	0,271253445	0,00000032	0,11981349	0,03330498
2010	-0,015118698	0,00000023	0,04363907	0,02827710
2011	0,006975395	0,00000022	(0,00076546)	0,02852322
2012	-0,043484402	0,00000018	0,04714446	0,02449637
2013	0,005933852	0,00000012	0,02492875	0,00624486
2014	-0,013831272	0,00000011	(0,01758819)	0,03164585
2015	-0,001177993	0,00000014	(0,05537732)	0,04813840

Koef. X1 2015 (β)	Koef. X2 2015 (β)	Koef. X3 2015 (β)
-180664,332	0,561	3,922

Langkah 4

Tahun	1/TA _{i,t-1}	ΔSALES _{i,t} - ΔTRI _{i,t} /TA _{i,t-1}	PPE _{i,t} /TA _{i,t-1}	NDTA _{i,t}
2005	0,00000249	0,10303315	0,049966199	-0,19691045
2006	0,00000111	(1,63804578)	0,030217112	-1,001862113
2007	0,00000043	0,06108036	0,024754908	0,054547643
2008	0,00000039	0,06121543	0,026890415	0,069283785
2009	0,00000032	(0,23772335)	0,033304976	-0,061090953
2010	0,00000023	0,03188459	0,028277101	0,087561222
2011	0,00000022	(0,10053022)	0,028523221	0,016515287
2012	0,00000018	(0,29354865)	0,024496367	-0,101072403
2013	0,00000012	(0,15643569)	0,006244864	-0,08539835
2014	0,00000011	0,15024717	0,031645847	0,188597413
2015	0,00000014	0,11134988	0,048138399	0,225612597

Langkah 5

Tahun	TAC/TA _{i,t-1}	NDTA	DTA
2010	-0,015118698	0,924020271	-0,939138969
2011	0,006975395	1,25361383	-1,246638435
2012	-0,043484402	0,548399221	-0,591883623
2013	0,005933852	-0,047114762	0,053048615
2014	-0,013831272	0,235947351	-0,249778623
2015	-0,001177993	0,225612597	-0,22679059

Lampiran 8.

1. Output Koefisien Perhitungan Satu Bank Muamalat Indonesia

a. Koefisien 2010

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.640	,510		-1,255	,336
X1	4923125,694	2260833,443	2,362	2,178	,161
X2	-4,432	2,096	-.2104	-2,115	,169
X3	11,466	17,419	,348	,658	,578

a. Dependent Variable: Y

b. Koefisien 2011

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.342	,534		-.641	,587
X1	3414480,766	1983933,045	,899	1,721	,227
X2	-4,649	2,349	-.485	-1,979	,186
X3	4,132	18,416	,118	,224	,843

a. Dependent Variable: Y

c. Koefisien 2012

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,503	,711		,707	,553
X1	87035,548	2858562,032	,022	,030	,978
X2	-3,276	7,069	-.277	-.463	,689
X3	-22,957	26,518	-.570	-.866	,478

a. Dependent Variable: Y

Lanjutan Lampiran 8.

d. Koefisien 2013

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,298	,815		,366	,749
X1	-1868824,712	3809426,337	-.517	-.491	,672
X2	-.998	8,449	-.102	-.118	,917
X3	-9,583	29,144	-.338	-.329	,774

a. Dependent Variable: Y

e. Koefisien 2014

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	,249	,397		,627	,595
	X1	-3119581,296	3715500,234	-,736	-,840	,489
	X2	-2,648	7,283	-,267	-,364	,751
	X3	-4,034	5,093	-,638	-,792	,511

a. Dependent Variable: Y

f. Koefisien 2015

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,435	,173		2,516	,128
	X1	-7067737,860	2263742,438	-,1234	-3,122	,089
	X2	-2,668	2,352	-,364	-1,134	,374
	X3	-6,251	2,638	-1,007	-2,369	,141

a. Dependent Variable: Y

2. Output Koefisien Perhitungan Satu Bank Syariah Mandiri

a. Koefisien 2010

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,667	1,013		,658	,578
	X1	2260780,763	2487563,330	,570	,909	,459
	X2	4,096	3,443	,556	1,190	,356
	X3	-30,096	40,090	-,400	-,751	,531

a. Dependent Variable: Y

b. Koefisien 2011

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,015	1,231		-,825	,496
	X1	972439,864	1677384,160	,240	,580	,621
	X2	10,766	4,634	1,023	2,323	,146
	X3	33,511	47,280	,383	,709	,552

a. Dependent Variable: Y

c. Koefisien 2012

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,690	1,403		,491	,672
	X1	3245633,585	3130650,833	,719	1,037	,409
	X2	4,147	6,496	,382	,638	,589
	X3	-31,852	56,654	-,409	-,562	,631

a. Dependent Variable: Y

Lanjutan Lampiran 8.

d. Koefisien 2013

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,097	,375		2,924	,100
	X1	637286,348	854471,810	,312	,746	,534
	X2	-4,810	2,510	-,869	-1,916	,195
	X3	-43,107	14,710	-1,633	-2,930	,099

a. Dependent Variable: Y

e. Koefisien 2014

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,636	,495		1,284	,328
	X1	-452859,943	2220270,636	-,169	-,204	,857
	X2	4,385	9,797	,326	,448	,698
	X3	-25,461	20,166	-,707	-1,263	,334

a. Dependent Variable: Y

f. Koefisien 2015

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,157	,248		,632	,592
	X1	-2392072,104	2473413,318	-,612	-,967	,436
	X2	7,324	11,422	,410	,641	,587
	X3	-5,096	8,817	-,327	-,578	,622

a. Dependent Variable: Y

3. Output Koefisien Perhitungan Satu Bank Mega Syariah

a. Koefisien 2010

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,885	,231		-3,828	,062
	X1	-485298,624	99486,823	-2,307	-4,878	,040
	X2	,728	,484	,328	1,505	,271
	X3	35,773	9,080	1,781	3,940	,059

a. Dependent Variable: Y

b. Koefisien 2011

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,537	,475		-1,130	,376
	X1	-629508,365	203092,282	-1,242	-3,100	,090
	X2	1,420	,911	,738	1,558	,259

X3	24,046	16,176	,411	1,487	,275
----	--------	--------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Y

c. Koefisien 2012

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,751	,192		-3,904	,060
X1	-250911,325	188887,407	-,173	-1,328	,315
X2	1,515	,452	,507	3,354	,079
X3	27,418	6,860	,604	3,997	,057

a. Dependent Variable: Y

d. Koefisien 2013

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,088	,132		-,668	,573
X1	28979,042	644783,615	,020	,045	,968
X2	2,559	1,002	,891	2,554	,125
X3	,076	6,969	,005	,011	,992

a. Dependent Variable: Y

e. Koefisien 2014

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,118	,163		-,725	,544
X1	355750,731	1384862,893	,238	,257	,821
X2	1,426	1,950	,586	,732	,541
X3	1,250	6,406	,105	,195	,863

a. Dependent Variable: Y

f. Koefisien 2015

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,002	,017		-,121	,915
X1	337299,713	125342,370	,881	2,691	,115
X2	-,924	,219	-1,938	-4,222	,052
X3	-2,070	,572	-1,475	-3,621	,069

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9.

1. Output Koefisien Perhitungan Dua Bank Muamalat Indonesia

a. Koefisien 2010

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.640	,510		-1,255	,336
X1	4923125,694	2260833,443	,2362	2,178	,161
X2	-4,432	2,096	-.2104	-2,115	,169
X3	11,466	17,419	,348	,658	,578

a. Dependent Variable: Y

b. Koefisien 2011

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.505	,405		-1,248	,300
X1	4029002,187	1497648,836	,1707	2,690	,074
X2	-3,643	1,438	-.1311	-2,532	,085
X3	8,641	14,849	,245	,582	,601

a. Dependent Variable: Y

c. Koefisien 2012

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,291	,521		,560	,606
X1	713041,969	1712716,373	,342	,416	,699
X2	-.862	1,875	-.307	-.460	,670
X3	-17,278	20,628	-.490	-.838	,449

a. Dependent Variable: Y

d. Koefisien 2013

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,033	,616		,054	,959
X1	585814,055	2099343,226	,300	,279	,791
X2	-.724	2,298	-.247	-.315	,765
X3	-3,478	23,643	-.123	-.147	,889

a. Dependent Variable: Y

e. Koefisien 2014

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.017	,143		-.116	,911
X1	730369,128	1093999,836	,387	,668	,529
X2	-.859	1,501	-.283	-.572	,588

X3	-1,522	3,493	-,198	-,436	,678
----	--------	-------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: Y

f. Koefisien 2015

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,026	,134		-,194	,851
X1	759917,293	1034298,068	,428	,735	,486
X2	-1,008	1,395	-,346	-,722	,493
X3	-,873	3,091	-,127	-,282	,786

a. Dependent Variable: Y

2. Output Koefisien Perhitungan Dua Bank Syariah Mandiri

a. Koefisien 2010

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,667	1,013		,658	,578
X1	2260780,763	2487563,330	,570	,909	,459
X2	4,096	3,443	,556	1,190	,356
X3	-30,096	40,090	-,400	-,751	,531

a. Dependent Variable: Y

b. Koefisien 2011

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,670	,819		,818	,473
X1	2238795,390	1843410,577	,667	1,214	,311
X2	4,118	2,679	,552	1,537	,222
X3	-30,126	32,716	-,452	-,921	,425

a. Dependent Variable: Y

c. Koefisien 2012

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,814	,718		1,133	,320
X1	2094074,582	1676365,882	,718	1,249	,280
X2	4,236	2,451	,574	1,728	,159
X3	-34,583	29,232	-,613	-1,183	,302

a. Dependent Variable: Y

Lanjutan Lampiran 9.

d. Koefisien 2013

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,817	,624		1,309	,247
	X1	2105759,051	1335635,186	,763	1,577	,176
	X2	4,230	2,163	,557	1,956	,108
	X3	-34,713	25,029	-,607	-1,387	,224

a. Dependent Variable: Y

e. Koefisien 2014

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,769	,549		1,401	,211
	X1	2098203,613	1227424,086	,805	1,709	,138
	X2	4,241	1,988	,558	2,133	,077
	X3	-33,055	22,269	-,632	-1,484	,188

a. Dependent Variable: Y

f. Koefisien 2015

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,139	,293		,475	,649
	X1	751659,110	732576,044	,302	1,026	,339
	X2	4,918	2,025	,645	2,429	,045
	X3	-6,922	11,077	-,161	-,625	,552

a. Dependent Variable: Y

3. Output Koefisien Perhitungan Dua Bank Mega Syariah

a. Koefisien 2010

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,885	,231		-3,828	,062
	X1	-485298,624	99486,823	-2,307	-4,878	,040
	X2	,728	,484	,328	1,505	,271
	X3	35,773	9,080	1,781	3,940	,059

a. Dependent Variable: Y

b. Koefisien 2011

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,884	,191		-4,617	,019
	X1	-481081,733	81040,976	-2,347	-5,936	,010
	X2	,762	,382	,371	1,993	,140

X3	35,440	7,427	1,763	4,772	,017
----	--------	-------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: Y

c. Koefisien 2012

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,868	,162		-5,362	,006
X1	-478958,159	71009,432	-,2412	-6,745	,003
X2	,757	,336	,372	2,253	,087
X3	34,972	6,392	1,828	5,471	,005

a. Dependent Variable: Y

d. Koefisien 2013

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,139	,160		-,869	,425
X1	-210709,159	109443,711	-,1082	-1,925	,112
X2	,407	,784	,203	,519	,626
X3	6,784	6,916	,512	,981	,372

a. Dependent Variable: Y

e. Koefisien 2014

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,129	,146		-,888	,409
X1	-199912,567	97003,553	-,1047	-2,061	,085
X2	,482	,696	,257	,692	,515
X3	5,860	5,905	,443	,993	,359

a. Dependent Variable: Y

f. Koefisien 2015

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,094	,119		-,787	,457
X1	-180664,332	83712,716	-,957	-2,158	,068
X2	,561	,639	,330	,878	,409
X3	3,922	4,133	,342	,949	,374

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 10.

1. Output Satatistik Deskriptif Perhitungan Satu Bank Muamalat Indonesia

<i>TAC/TA_{i,t-1}</i>		<i>NDTA</i>		<i>DTA</i>	
Mean	-0,057983635	Mean	0,161698747	Mean	-0,219682382
Std. Error	0,042808693	Std. Error	0,272189293	Standard Error	0,303655872
Median	-0,056164146	Median	-0,109191257	Median	0,099112567
Mode	#N/A	Mode	#N/A	Mode	#N/A
Std. Deviation	0,104859453	Std. Deviation	0,666724882	Std. Deviation	0,743801944
Kurtosis	-1,739702538	Kurtosis	-1,751560875	Kurtosis	-1,838132683
Skewness	-0,174545665	Skewness	0,754229562	Skewness	-0,790646392
Range	0,270362226	Range	1,554921404	Range	1,682924891
Minimum	-0,201834811	Minimum	-0,467518927	Minimum	-1,216014568
Maximum	0,068527416	Maximum	1,087402477	Maximum	0,466910323
Sum	-0,347901812	Sum	0,97019248	Sum	-1,318094292
Count	6	Count	6	Count	6

2. Output Satatistik Deskriptif Perhitungan Satu Bank Syariah Mandiri

<i>TAC/TA_{i,t-1}</i>		<i>NDTA</i>		<i>DTA</i>	
Mean	-0,028039588	Mean	-0,981164519	Mean	0,953124931
Std. Error	0,01883354	Std. Error	0,212560057	Standard Error	0,21539531
Median	-0,028924041	Median	-1,005173143	Median	0,979355097
Mode	#N/A	Mode	#N/A	Mode	#N/A
Std. Deviation	0,046132563	Std. Deviation	0,52066368	Std. Deviation	0,527608602
Kurtosis	1,420680769	Kurtosis	-2,063093928	Kurtosis	-2,402534464
Skewness	0,924674117	Skewness	0,20079569	Skewness	-0,217803965
Range	0,133118271	Range	1,30441606	Range	1,24549712
Minimum	-0,081766579	Minimum	-1,581166507	Minimum	0,253902808
Maximum	0,051351692	Maximum	-0,276750447	Maximum	1,499399928
Sum	-0,16823753	Sum	-5,886987114	Sum	5,718749584
Count	6	Count	6	Count	6

Lanjutan lampiran 10.

3. Output Satatistik Deskriptif Perhitungan Satu Bank Mega Syariah

<i>TAC/TA_{i,t-1}</i>		<i>NDTA</i>		<i>DTA</i>	
Mean	-0,010117186	Mean	0,209183821	Mean	-0,219301007
Std. Error	0,007706884	Std. Error	0,187704189	Std. Error	0,190077178
Median	-0,007504633	Median	0,237317921	Median	-0,265975758
Mode	#N/A	Mode	#N/A	Mode	#N/A
Std. Deviation	0,018877934	Std. Deviation	0,459779485	Std. Deviation	0,465592097
Kurtosis	1,458172212	Kurtosis	0,244625851	Kurtosis	0,276994368
Skewness	-1,22552838	Skewness	0,319445183	Skewness	-0,26070948
Range	0,050459797	Range	1,320314823	Range	1,341367373
Minimum	-0,043484402	Minimum	-0,39629455	Minimum	-0,939138969
Maximum	0,006975395	Maximum	0,924020271	Maximum	0,402228404
Sum	-0,060703118	Sum	1,255102925	Sum	-1,315806043
Count	6	Count	6	Count	6

4. Output Satatistik Deskriptif Perhitungan Dua Bank Muamalat Indonesia

<i>TAC/TA_{i,t-1}</i>		<i>NDTA</i>		<i>DTA</i>	
Mean	-0,057983635	Mean	0,263876251	Mean	-0,321859886
Std. Error	0,042808693	Std. Error	0,233124615	Std. Error	0,267248973
Median	-0,056164146	Median	-0,05085262	Median	0,01349676
Mode	#N/A	Mode	#N/A	Mode	#N/A
Std. Deviation	0,104859453	Std. Deviation	0,571036352	Std. Deviation	0,654623618
Kurtosis	-1,739702538	Kurtosis	-1,582706115	Kurtosis	-1,786980942
Skewness	-0,174545665	Skewness	0,966159213	Skewness	-0,904672297
Range	0,270362226	Range	1,300773878	Range	1,455731935
Minimum	-0,201834811	Minimum	-0,213371401	Minimum	-1,216014568
Maximum	0,068527416	Maximum	1,087402477	Maximum	0,239717367
Sum	-0,347901812	Sum	1,583257503	Sum	-1,931159316
Count	6	Count	6	Count	6

Lanjutan Lampiran 10.

5. Output Satatistik Deskriptif Perhitungan Dua Bank Syariah Mandiri

<i>TAC/TA_{i,t-1}</i>		<i>NDTA</i>		<i>DTA</i>	
Mean	-0,028039588	Mean	-1,166794888	Mean	1,1387553
Std. Error	0,01883354	Std. Error	0,21537814	Std. Error	0,216170487
Median	-0,028924041	Median	-1,386546572	Median	1,368272182
Mode	#N/A	Mode	#N/A	Mode	#N/A
Std. Deviation	0,046132563	Std. Deviation	0,527566544	Std. Deviation	0,52950739
Kurtosis	1,420680769	Kurtosis	0,436090593	Kurtosis	0,250282741
Skewness	0,924674117	Skewness	1,238774625	Skewness	-1,187817277
Range	0,133118271	Range	1,314402971	Range	1,314945341
Minimum	-0,081766579	Minimum	-1,581166507	Minimum	0,243915897
Maximum	0,051351692	Maximum	-0,266763536	Maximum	1,558861238
Sum	-0,16823753	Sum	-7,00076933	Sum	6,8325318
Count	6	Count	6	Count	6

6. Output Satatistik Deskriptif Perhitungan Dua Bank Mega Syariah

<i>TAC/TA_{i,t-1}</i>		<i>NDTA</i>		<i>DTA</i>	
Mean	-0,010117186	Mean	0,523413085	Mean	-0,533530271
Std. Error	0,007706884	Std. Error	0,199259233	Std. Error	0,199593404
Median	-0,007504633	Median	0,392173286	Median	-0,420831123
Mode	#N/A	Mode	#N/A	Mode	#N/A
Std. Deviation	0,018877934	Std. Deviation	0,488083447	Std. Deviation	0,488901995
Kurtosis	1,458172212	Kurtosis	-0,937571696	Kurtosis	-1,111506337
Skewness	-1,22552838	Skewness	0,561876464	Skewness	-0,451891745
Range	0,050459797	Range	1,300728593	Range	1,29968705
Minimum	-0,043484402	Minimum	-0,047114762	Minimum	-1,246638435
Maximum	0,006975395	Maximum	1,25361383	Maximum	0,053048615
Sum	-0,060703118	Sum	3,140478508	Sum	-3,201181626
Count	6	Count	6	Count	6